

**STRATEGI PEMBINA MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP
DALAM MEMBENTUK *CHARACTER EDUCATION***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pendidikan Agama Islam



Oleh :

MISRI GUSTINAH

21531092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKANN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) CURUP
TAHUN 2024/2025**

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

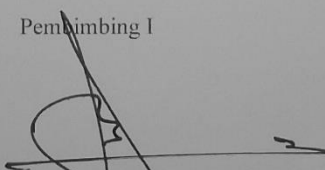
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Misri Gustinah** yang berjudul **Strategi Pembina Ma'had IAIN Curup Dalam Membentuk *Character educasion*** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

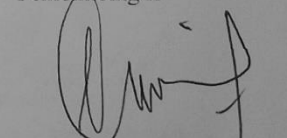
Curup, Februari 2025

Pembimbing I



Drs. Mahfuz, M. Pd. I
NIP. 196001031993021001

Pembimbing II



Cikdin, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 197012112000031003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Misri Gustinah
NIM : 2153109
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Pembina Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Dalam Membentuk *Character Educasion*

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain, untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Februari 2025

Penulis



Misri Gustinah

NIM : 21531092



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK. Gani No, 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iaain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **236** /In.34/F.T/I/PP.00.9/02/2025

Nama : **Misri Gustinah**
NIM : **21531092**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Strategi Pembina Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Dalam Membentuk Character Education**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 19 Februari 2025**
Pukul : **08:00 s/d 09:30 WIB**
Tempat : **Ruang 01 Gedung Munaqasyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Drs. Mahfuz M. Pd. I
NIP. 196001031993021001

Sekretaris,

Cikdin, M.Pd
NIP. 197012112000031003

Penguji I,

Rafia Arcapita, M.Pd.I
NIP. 197609051990031004

Penguji II,

Alven Putra, LC, M.Si
NIP. 19870817202012001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Peneliti bersyukur kepada Allah SWT atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang telah memberi kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Pembina Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup Dalam Membentuk *Character Education*”.

Sholawat beriringkan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Semoga dengan terus bershalawat dan mengingat beliau setiap waktu, kita dapat meraih kebahagiaan di akhirat. Aamiin Ya Robbal 'Alamin.

Pada kesempatan ini saya ucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Rektor IAIN Curup yaitu bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I
2. Wakil Rektor 1 yaitu bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag
3. Wakil Rektor 2 yaitu bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM
4. Wakil Rektor 3 yaitu bapak Dr. Nelson, S. Ag, M.Pd.I
5. Dekan Fakultas Tarbiyah yaitu bapak Dr.Sutarto,S. Ag., M.Pd
6. Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah yaitu bapak Dr. Sakut Ansori, S. Pd. I.,
M. Hum
7. Wakil Dekan 2 Fakultas tarbiyah kepada Ibu Bakti Komala Sari, M.Pd. I
8. Kepala prodi studi PAI yaitu Bapak Siswanto, M.Pd.I
9. Bapak Drs. Mahfuz, M. Pd.I selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan, masukan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.

10. Bapak Cik Din, M.Pd.I selaku pembimbing II yang selalu memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

Namun, saya menyadari terdapat banyak kekurangan di penulisan ini dan menerima kritik maupun saran yang bermanfaat untuk memperbaiki skripsi karena pengetahuan dan kemampuan yang terbatas.

Penulis mengharapkan skripsi ini bisa digunakan dan bermanfaat bagi pembaca, Aamiin Ya Robbal'alamiin

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Curup, Februari 2025

Peneliti

Misri Gustinah

21531092

ABSTRAK

Strategi Pembina Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Dalam Membentuk *Charakter Education*

Penelitian ini di latar belakang oleh pentingnya pembentukan karakter tanggung jawab dalam dunia pendidikan, terutama di Lembaga pendidikan islam seperti Ma'had Al-jami'ah yang berperan sebagai pusat pembinaan moral dan kepribadian mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah (1).Untuk mengetahui strategi Pembina ma'had al-jamiah IAIN Curup dalam membentuk karakter tanggungjawab mahasantri. (2).Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan karakter tanggung jawab pada mahasantri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang melibatkan pembina Ma'had serta mahasantri sebagai informan utama. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukan bahwa (1). Strategi Pembina dalam membentuk *Charakter Education* (Pendidikan Karakter) Tanggungjawab terdapat tiga tahapan yaitu, Tahapan perencanaan ustadz ustazah membentuk kepengurusan dan membuat program kegiatan. Tahap pelaksanaan melibatkan berbagai kegiatan yang di rancang untuk pembentukan karakter. Pada tahap evaluasi dilakukan pembinaan melalui brifing, penerapan sistem point, serta ketegasan dalam pemberian sanksi. (2). Faktor pendukung terdiri dari factor internal, yaitu kesadaran diri santri, dan factor eksternal, yaitu peran ustadz ustadzah, pengurus, lingkungan serta keluarga. Sedangkan factor penghambat utamanya adalah kurangnya rasa tanggung jawab dan kesadaran diri mahasantri serta faktor dari luar seperti kurang mendukungnya lingkungan.

Kata Kunci : Strategi Pembina, Karakter Tanggung Jawab, Pendidikan

Karakter.

MOTTO

“Jangan berhenti ketika lelah, Tapi berhentilah saat tujuan sudah tercapai”

(Misri Gustinah)

“Kebijaksanaan adalah seni mengendalikan diri dalam menghadapi takdir yang sulit”

(Ali Bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa Syukur yang mendalam, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu, Dengan rasa bangga dan bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta yang aku sayangi, Ayahanda Sarjimi dan ibunda Mulau Hawa yang telah Membesarkan memberi kasih sayang tanpa henti, membimbing, mendidik, mengarahkan ku hingga bisa di titik ini. yang selalu memberikan dukungan kepada Ananda mulai dari biaya pendidikan sedari TK sampai Perkuliahan.
2. Skripsi ini saya persembahkan kepada saudara saya Izul Zamri, Bistian, Syahrial, Hamizan yang selalu meyakinkan dan memberi semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
3. Truntuk Kakek saya Agusamin dan Alm Bidawi. Nenek saya Nurhaya dan Almh Siti Minu yang selalu menasehati, mendoakan, dan memberi semangat tanpa henti.
4. Skripsi ini persembahkan kepada Pembimbing skripsi bapak Dr, Sutarto, s. Ag. M.Pd bapak Drs. Mahfuz, M.Pd.I dan bapak Cik Din, M.Pd yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Teruntuk teman sekaligus keluarga kedua peneliti temui di perantauan Mbak Hevi Mutiara, Ririn Dwi Aryanti, Ayuk Heni Inarni, Lisa Novita Sari, Yuniar Ruplin, Lidia Novita Sari, Dewi Ngatinah, Rabia Adawinah, Hediani, Tiya Karisma Sari, Jeli Afrika, Wahyuni, dan Khairatun Nisa

yang telah kebersamaian memberi semangat, dukungan, dan mendengarkan keluhan saya dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Teruntuk orang tua kedua ku di rantauan yang ada di ma'had al-jami'ah IAIN Curup, Umi, Ustadz ustadzah yang telah memberi arahan dan nasehat sedari masuk perkuliahan sampai penyelesaian skripsi.
7. Teruntuk Saada, teman bimbingan yang memberi dorongan peneliti dan memberi semangat untuk penyelesaian skripsi.
8. Rauda, Marda yang telah ikut andil dalam proses penyelesaian skripsi hingga selesai.
9. Rumah kedua ku kamar 29 Hafsa Tahun 2021-2025 yang telah memberikan semangat dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Seperjuangan PAI lokal D Angkatan 2021 yang telah kebersamaian selama perkuliahan.
11. Almamater IAIN Curup.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN¹¹	
A. Strategi Pembina Ma'had al-jami'ah	11
1. Strategi Pembina	11
2. Mah'ad al-jami'ah.....	16
B. <i>Character Educasion</i> (Pendidikan Karakter) Tanggung Jawab	18
2. Tujuan Pendidikan Karakter	21
3. Jenis – Jenis Pendidikan Karakter (<i>Character Educasion</i>).....	22
4. Karakter Tanggung Jawab.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Metode Penelitian.....	32
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36

G. Uji keabsahan data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Kondisi Objektif Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	40
1. Sejarah berdirinya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	40
2. Dasar Hukum dan Fungsi	43
3. Visi, Misi dan Motto Ma'had Al-jami'ah	44
4. Tujuan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup	45
5. Menejemen Pengelolaan	45
6. Program dan Kegiatan	46
7. Jadwal Harian	48
8. Struktur Kepengurusan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup	50
9. Sarana Prasaran Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup	51
10. Jumlah Mahasantri	53
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
D. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter telah menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, mengingat pentingnya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan etika yang tinggi. Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran signifikan dalam mengembangkan karakter peserta didiknya. Sebagai institusi yang berbasis agama, Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup memiliki keunikan dalam pendekatannya terhadap pendidikan karakter, yang berakar pada nilai-nilai Islam.

Tidak ada habisnya berbicara tentang pendidikan, terutama dalam konteks yang dialami oleh orang dewasa Indonesia ini. Tujuan pendidikan nasional, menurut Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah untuk menghasilkan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.¹ Pendidikan di setiap jenjang, termasuk Ma'had al-jamiah, harus diselenggarakan secara sistematis untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Hal ini berkaitan dengan

¹ Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.

membangun karakter siswa sehingga mereka dapat berinteraksi dengan masyarakat, bermoral, beretika, sopan santun, dan bersaing.²

Pendidikan Karakter sebagai sebuah proses mengubah nilai-nilai kehidupan untuk menjadi bagian dari kepribadian dan perilaku kehidupan seseorang.³ Program pemerintah yang dikenal sebagai pendidikan karakter diterapkan di sekolah dari tingkat terendah hingga perguruan tinggi. Program ini bertujuan untuk membantu pemerintah membangun karakter bangsa melalui siswa yang memiliki sifat-sifat positif. Sifat-sifat ini akan berkembang dan menjadi kebiasaan di rumah, komunitas, dan sekolah.⁴

Dalam kehidupan seseorang, pendidikan sangat penting, terutama dalam membentuk orang yang mampu berkembang secara optimal di masyarakat. Pendidikan membantu seseorang mengalami pertumbuhan yang berorientasi pada kesejahteraan, keselamatan, dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya. Pendidikan juga membantu anak-anak mengembangkan seluruh potensi alami mereka untuk menjadi manusia yang baik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.⁵

Pada kaidah islam terdapat dalil yang menginstruksikan tentang pentingnya menjaga diri dan keluarga dari api neraka, Allah berfirman dalam surah at-tahrim ayat 6

² Anton Suwito, *Integrasi Nilai Pendidikan Karakter Ke Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Melalui RPP*, jurnal Ilmiah CIVIS, Vol. 2 No. 2, 2012, Hal -

³ Kesuma, D., Triatna, C. and Permana, J. (2011) *Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

⁴ Asiva Noor Rachmayani, *Pendidikan Karakter*, 2015.

⁵ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.99

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S.At-Tahrim:6)⁶

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang telah lama menerapkan karakteristik pendidikan dalam sistem pendidikannya. Ini dapat dibuktikan oleh sistem pendidikannya, yang menekankan pada pembelajaran yang menuntut siswa untuk memahami dan memahami materi yang tersedia di pesantren, serta pada cara siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka sendiri.⁷

Ma'had Al-Jami'ah di IAIN Curup adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter mahasiswa melalui pendidikan agama dan etika di lingkungan asrama. Sebagai pesantren mahasiswa, Ma'had Al-Jami'ah bukan hanya menekankan aspek akademis tetapi juga memperhatikan pembinaan karakter, yang sangat relevan dengan tujuan pendidikan tinggi di Indonesia.

Ma'had al-Jami'ah pesantren mahasiswa adalah sistem asrama di mana para santri mengikuti pendidikan dengan sistem pesantren yang berada di bawah bimbingan dan kepemimpinan seorang kyai atau

⁶ Al Qur'an, at Tahrim ayat 6, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bekasi:Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Al Qur'an Revisi Terjemah, 2013

⁷ Asmuki Asmuki and Wilda Al Aluf, *Pendidikan Karakter Di Pesantren*, *Edupedia* 2, no. 2 (2018): 1–10, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v2i2.325>.

beberapa ustadz/ustadzah. Di ma'had al-Jami'ah, materi kurikulum yang diajarkan tidak jauh berbeda dengan kurikulum di pesantren, namun dilengkapi dengan ilmu-ilmu modern yang penting bagi mahasiswa. Oleh karena itu, ma'had al-Jami'ah dapat disebut sebagai pesantren yang memiliki nilai tambah di bidang akademik, mirip dengan perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Secara keseluruhan, ma'had al-Jami'ah berfungsi sebagai unit pelaksana teknis dengan dua fungsi utama, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga akademis.

Ma'had Al-Jami'ah sering disebut sebagai pesantren Mahasantri. Tidak hanya alumni pesantren yang dapat masuk ke ma'had ini, tetapi juga seluruh calon mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup yang ingin meningkatkan kemampuan mereka dengan mengajar ceramah, tilawah, dan menghafal Al-Qur'an.⁸

Ma'had Al Jami'ah di IAIN Curup memiliki sejumlah santri yang terbagi menjadi dua yaitu santri mukim dan kalong, Peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada cara pembina ma'had Al-jamiah IAIN Curup dalam membentuk pendidikan karakter santri mukim yang merupakan santri murni tinggal di ma'had dan mengikuti serangkaian kegiatan yang ada di ma'had serta mengikuti seluruh peraturan yang ada di ma'had. Sedangkan santri kalong merupakan santri yang dari luar (anak kosan) yang mengikuti serangkaian program ma'had tapi tidak tinggal di ma'had dan tidak terikat dengan peraturan yang diterapkan di dalam

⁸ Fagi Fauzul 'Azhiim, *Strategi Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma'had Al - Jami'ah Putra Iain Bengkulu)*, Skripsi, 2019, 10.

asrama. Untuk Penegasan bahwa peneliti hanya meneliti strategi pembina dalam membentuk pendidikan karakter santri yang mukim dan tidak meneliti santri kalong.

Sebagai pondok pesantren, santri ma'had merupakan salah satu lembaga yang berperan dalam membentuk karakter santri karena Proses pendidikan di pesantren lebih menekankan pada aspek aqidah, ibadah, dan akhlak karimah. Dengan pendekatan pendidikannya yang berbeda, seperti ukhuwah, ketaatan, keteladanan, kesederhanaan, kemandirian, kebebasan, dan keikhlasan, telah terbukti secara empiris mampu mengembangkan santri dari berbagai jenis masyarakat yang berbeda.⁹

Sebagai bagian dari perguruan tinggi Islam, Ma'had Al Jami'ah memiliki tanggung jawab tambahan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembinaan karakter. Hal ini tidak terlepas dari peran pembina Ma'had Al-Jami'ah Dalam membentuk karakter pada mahasantri, karena peran pembina dalam membentuk karakter begitu dibutuhkan untuk meningkatkan potensi spiritual siswa dan membentuk mereka untuk menerapkan hukum Islam dan menjadi orang yang bermoral baik, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰

Setiap lembaga pasti menghadapi tantangan dan masalah, tidak ada yang bebas dari problematika. Misalnya, di Ma'had Al-jamiah Institut Agama Islam Negeri Curup, Tantangan dalam implementasi pendidikan

⁹ Fifi Nofiaturrehman, *Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren, Pendidikan Agama Islam* XI, no. 1 (2014): 201–16, <https://media.neliti.com/media/publications/118230-ID-metode-pendidikan-karakter-di-pesantren.pdf>.

¹⁰ Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta : Erlangga), h. 11

karakter di Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup tidaklah sedikit. Perbedaan latar belakang mahasiswa yang berbeda, mulai dari segi kehidupan maupun pendidikan, kendala sumber daya, dinamika lingkungan sosial budaya dan paling mencolok dari masalah yang dihadapi oleh lembaga ma'had Al-jamiah adalah Perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang tidak bisa dipungkiri sudah semakin membawa pengaruh yang kuat terhadap nilai-nilai dan perilaku mahasiswa.

Dari hasil pengamatan peneliti, Terdapat serangkaian program yang diberikan ma'had untuk mahasiswa, Adapun programnya yaitu, Sholat berjamaah ke masjid yaitu di waktu subuh, zuhur dan magrib. Saat sudah sholat dilanjutkan dengan zikir, berdoa, tadarusan atau membaca Al-Quran dengan surah-surah pilihan yaitu : Surah Al-Mulk, Al-Waqi'ah, Ar-Rahman dan surah As-Sajadah, kemudian mendengarkan kultum atau ceramah singkat di lanjutkan dengan membaca al-qur'an atau merojaah hafalan.

Dari pengamatan peneliti, terdapat juga program mengaji malam yaitu proses membaca dan mempraktekannya, sedangkan dalam pengertian bahasa Indonesia mengandung arti: memahami, mempelajari, menerjemahkan dan meneliti. Dimana ada ustadz dan ustazah yang menjadi guru mengaji kemudian santri menghafal dan menyetorkanya ke ustadz dan ustazah yang mengajar. Saat malam Sabtu juga ada program muhadara yaitu kegiatan mahasiswa guna mengembangkan bakat dan

menggali potensi yang ada pada diri mahasantri seperti, sari tilawah, pidato, Syahril, dan kesenian-kesenian yang bercorak keagamaan.

Pogram piket harian dan piket umum, piket harian telah dijadwalkan oleh para pengurus asrama dengan cara di umumkan dan kamar yang mendapat tugas piket harian wajib melaksanakan piket harian, kemudian piket umum dilaksanakan hari minggu saja namun semua kamar wajib melaksanakan piket umum.

Dari program yang dijalankan di ma'had al-jamiah IAIN Curup terdapat permasalahan yang peneliti temukan seperti sholat berjama'ah masih terdapat santri yang telat datang ke masjid bahkan jama'ah sholat sudah mulai tapi masih ada mahasantri yang berjalan santay di jalan menyebabkan harus masbuk. Program mengaji malam masih terdapat santri yang kurang bersungguh-sungguh dalam belajar mengaji sehingga terdapat sejumlah santri yang sudah semester atas tapi masih belum lancar mengaji. Pada program muhadarah terdapat santri yang kurang percaya diri saat mendapat tugas pidato dan lainnya membuat santri ada yang nekat tidak menjalankan tugasnya untuk ikut muhadara, Program piket harian dan mingguan masih ada santri yang tidak melaksanakan piket.

Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasantri yaitu Lidia yang memberikan keterangan.

“Akhir-akhir ini sering sekali mahasantri tidak kultum subuh sampai-sampai ustadz eki marah, sekarang terdapat santri yang melanggar peraturan yang telah di tetapkan di ma'had al-jami'ah seperti sering telat ke masjid, malas piket bahkan terkadang ada

beberapa santri yang tidak menjalankan tugasnya untuk menjadi petugas muhadarah dan ada juga santri yang tidak melakukan kultum subuh padahal sudah di tugaskan.”¹¹

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis mengajukan judul skripsi dengan Judul **“Strategi Pembina Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup Dalam Membentuk *Character Educasion*”**

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang di atas peneliti memfokuskan masalah Untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas dan kajiannya lebih mendalam, mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari kemampuan akademik, tenaga, waktu dan biaya maka penelitian Membuat fokus masalah pada Strategi Pembina Mahad Al-Jamiah IAIN Curup Dalam Membentuk *Character Educasion* dengan fukos pada Tanggung Jawab Mahasantri Putri.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa strategi Pembina ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup dalam membentuk *character educasion* (Pendidikan karakter) tanggung jawab mahasantri Putri?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembinaan karakter tanggung jawab mahasantri Putri di ma’had al-jamiah IAIN Curup?

D. Tujuan Penelitian

¹¹ Wawancara Dengan Mahasantri Lidia, 9 Oktober 2024

1. Untuk mengetahui strategi Pembina ma'had al-jamiah IAIN Curup dalam membentuk karakter tanggungjawab mahasiswa.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan karakter tanggung jawab pada mahasiswa.

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah di paparkan di atas, Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dan sumbangan Ilmiah bagi pengembangan keilmuan dan dapat menjadi informasi dan data yang di perlukan Oleh peneliti yang akan datang sebagai acuan Untuk kesempurnaan terkait dengan pelaksanaan secara praktis.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini digunakan untuk meningkatkan pengetahuan Tentang strategi pembina dalam membentuk pendidikan karakter tanggung jawab.

- b. Bagi Pembina Ma'had

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan para pembina Ma'had Al jamiah IAIN Curup Untuk menginput dan tambahan informasi bagi Pihak ma'had al- jami'ah dalam mengambil kebijakan Pendidikan karakter bagi mahasiswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Strategi Pembina Ma'had al-jami'ah

1. Strategi Pembina

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani, *stratos* (army) dan *agien* (to lead). Istilah ini menunjukkan gambaran suatu rencana untuk memperdayai musuh. Strategi sebagai perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi merupakan suatu rancangan yang memberikan tindakan dalam mencapai usaha atau tujuan yang telah ditentukan.¹²

Dalam dunia militer, istilah "strategi" pertama kali digunakan dan diartikan sebagai cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan.¹³ Untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi, para pemimpin puncak membuat rencana yang disebut strategi. Proses ini juga mencakup pembentukan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁴

Secara umum, "strategi" berarti upaya yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa

¹² Sakinah Pokhrel, *No Title EAENH, Ayaa 15*, no. 1 (2024): 37–48.

¹³ Susilahun Putrawangsa and Siti Nurhasanah Dkk, *Buku Strategi Pembelajaran*, Cv. Reka Karya Amerta, 2019.

¹⁴ Sularno tjiptowardojo, *Manajemen Strategi*, 1996.

Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat tentang cara melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan khusus.

Menurut Onong Uchjana Effendi, strategi adalah proses merencanakan dan mengelola tujuan untuk dicapai. Dia berpendapat bahwa strategi tidak hanya harus menjadi peta jalan yang menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan teknik operasionalnya.¹⁵

Selanjutnya, istilah "strategi" digunakan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Djamarah, istilah "strategi" mengacu pada pola umum kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁶

Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai perencanaan pendidik untuk menciptakan atau menghasilkan kegiatan proses pembelajaran yang didesain agar mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Metode, pola, atau cara dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan disebut strategi. Strategi diperlukan untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan memerlukan strategi. Strategi harus dibuat dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan.¹⁷

b. Pengertian Pembina

¹⁵ Omong Uchjana Effendi, Ilmu, *Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra adityaBakti, 1993), h. 24

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...* hlm. 5

¹⁷ Pokhrel, *No Title EAENH*.

Pembina adalah individu yang membangun; mereka juga dapat disebut sebagai instruktur atau instruktur. Pengajar adalah orang yang memiliki pengetahuan yang lebih besar dari siswanya. Menurut pengertian ini, pendidik adalah orang yang bekerja di bidang pendidikan. "Pendidik" berasal dari kata "didik", yang berarti memelihara, merawat, dan melatih seseorang untuk memperoleh pengetahuan seperti sopan santun, akal budi, dan akhlak. Kemudian awalan "pe-" ditambahkan, menghasilkan kata "pendidik", yang berarti orang yang mendidik.¹⁸

Pendidik adalah orang tua kedua yang harus dihargai dan dihormati setelah orang tua mereka. Ketika mereka berada di lembaga pendidikan, mereka menggantikan peran orangtua dalam mendidik anak-anak mereka. Menurut Abuddin Nata, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk membantu siswanya berkembang secara fisik dan spiritual, membantu mereka mencapai tingkat kedewasaan, memberikan mereka kemampuan untuk mandiri dalam memenuhi tanggung jawab mereka sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, serta memberikan mereka kemampuan untuk melakukan fungsi sebagai anggota masyarakat dan sebagai individu yang mandiri.¹⁹

Dalam suatu lembaga atau asrama, pembina adalah orang yang membangun kepribadian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan yang telah direncanakan. Mereka bertanggung jawab sebagai pendidik untuk

¹⁸ Aulia Meiwani Putri, *Peran Pembina Asrama Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler Di Asrama Putri 2 Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar 1442 H / 2020 M*, 2020.

¹⁹ H. Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 159.

mendidik mereka menjadi orang yang berkualitas secara intelektual dan moral.²⁰ Selanjutnya, pendidik dalam Islam disebut ustadz, yang berasal dari kata "ustadz", yang berarti "orang yang mengajar" dalam bahasa Arab.²¹

Di lingkungan mahad al-jamiah IAIN para mahasantri memanggil direktur ma'had dengan sebutan pembina. Pembina disini menjadi orangtua kedua bagi para santri ketika berada di asrama.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Pembina sama dengan guru/pendidik sebagai acuan dan pengganti orang tua dari santri saat ada di asrama yang memiliki tanggung jawab lebih dari pengajar yang hanya memberikan materi ajar atau mentrasfer ilmu pengetahuan saja tanpa membina, Tapi Pembina memiliki tanggung jawab mentransfer ilmu, mendidik, melatih dan membangun kepribadian para santrinya dengan kegiatan asrama sampai pengamalan dari yang di ajar pun harus di awasi oleh Pembina.

c. Tugas dan Tanggungjawab Pembina

Tugas utama seorang pendidik atau pembina adalah mendidik serta mengajar. Sedangkan secara khusus, tugas pendidik adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan: Ini berarti menyiapkan bahan, teknik, dan sarana pengajaran serta mental untuk mengajar.

²⁰ et al., *Peran Pembina Asrama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Program Keagamaan, Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 2023, 114–40, <https://doi.org/10.61136/fwz5j05>.

²¹ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Hubungan Guru-Murid* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.41.

2. Pelaksana: Orang yang memimpin proses pembelajaran.
3. Penilai adalah orang yang mengumpulkan data, mengklasifikasikannya, melakukan analisisnya, dan menilai keberhasilan pendidikan.
4. Pendidik, yang berarti membantu, menemukan, dan meningkatkan potensi siswa dan peserta didik ke arah yang lebih baik.²²

Berikut ini adalah tugas dan fungsi ustadz yang dikelompokkan dalam tiga bagian, diantaranya:

1. Sebagai pendidik (instruksional) yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan menerapkan program.
2. Sebagai pendidik (pendidik), yaitu yang mengarahkan anak didik ke tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
3. Sebagai pemimpin (managerial) berarti memimpin, mengendalikan diri sendiri, siswa, dan komunitas yang terkait dalam hal pengawasan, pengarahan, pengorganisasian, pengontrol, dan partisipasi dalam program yang dilakukan.²³

Untuk mewujudkan peserta didik yang bertanggung jawab, pembina harus menguasai dan memahami berbagai strategi dalam membina mahasiswa karena dengan strategi ini tujuan yang ingin dicapai dapat dicapai secara optimal. Pembina juga diharapkan mampu menguasai

²² Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 156.

²³ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm.63-64.

strategi ini agar mahasantri dapat mengubah sikap, prilaku, tutur kata, dan pola pikir mereka dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan pembina untuk memahami strategi sangat penting untuk keberhasilan pembinaan tanggung jawab mahad.

2. Mah'ad al-jami'ah

a. Pengertian Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had Al-Jami'ah berasal dari kata "al-ma'hadu", yang berarti lembaga atau badan institut, dan "al-jami'ah", yang berarti universitas. Oleh karena itu, Ma'had Al-Jami'ah dapat diartikan sebagai lembaga kampus yang berfungsi sebagai tempat yang memungkinkan mahsantri untuk dididik dan memperoleh pengetahuan.²⁴

Tidak ada tujuan khusus untuk menyebut ma'had atau asrama sebagai gantinya. Untuk membedakan pondok pesantren lainnya, Ma'had Aly disebut sebagai "Ma'had aly" untuk memberi kesan bahwa tempat itu benar-benar memiliki unsur pendidikan islam untuk mahasiswa.²⁵

Di kampus Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), Ma'had Al-Jami'ah adalah lembaga tradisi pesantren. Oleh karena itu, karena muncul dari perkembangan dan pengalaman sosiologis masyarakat di sekitarnya, Ma'had Al-Jami'ah harus mereflesikan nilai-nilai kepesantrenan, mentransforkan keilmuan dan pengalaman Islam, dan menjadi model pendidikan islam khas Indonesia.

²⁴ AdibBisri Dan Munawwir A. Fata, *Kamus Indonesia-ARAB Arab-indonesia*, cet.I, Surabaya: Pustaka Progresif, 2017), Hal.526

²⁵ Taufiqurrahman, *Narasi Indah Perjalanan Hidup Pemikiran Imam Surprayogo*, (Malang: UIN-Maliki-Prees, 2010. Hal. 176

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Ma'had Al-Jami'ah adalah lembaga pendidikan yang berperan penting di lingkungan perguruan tinggi islam. Dimana ma'had ini dirancang untuk menginternalisasikan nilai-nilai pesantren ke kehidupan kampus dan mendukung pembelajaran yang mampu mengembangkan karakter keislaman mahasiswa.

b. Program-program Ma'had Al-Jami'ah

Adapun program atau kegiatan yang dilakukan di ma'had al-jami'ah antara lain

1. Sholat Berjama'ah merupakan program yang dilaksanakan di ma'had al-jami'ah setiap Zuhur, Magrib, Isya dan Subuh yang dilakukan di masjid atau aula.
2. Kultum merupakan program yang khususkan setiap subuh di masjid atau aula.
3. Tahsin Qur'an adalah kegiatan bimbingan belajar malam yang dirancang khusus untuk mahasiswa yang belum mencapai fase menghafal Al-Qur'an.
4. Muhadoroh adalah bimbingan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan dan bakat mahasiswa untuk pengembangan dan pembinaan.
5. Pengajian adalah pengajaran dan siraman rohani dari ustad dan ustazah.

6. Yasinan berfungsi sebagai instruksi untuk memimpin tahlil, asmaul husna, dan membaca surah yasin.

B. *Character Educasion* (Pendidikan Karakter) Tanggung

Jawab

1. Pengertian *Character Educasion*

Kata *character* berasal dari bahasa Yunani Charassein adalah kata Yunani yang berarti melukis atau menggambar, seperti melukis pada kertas atau memahat batu atau logam. Karakter dianggap sebagai tanda atau ciri khusus karena pemahaman ini. Oleh karena itu, karakter didefinisikan oleh Sutu sebagai “pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang”. Seseorang yang memiliki karakter setelah melewati tahap anak-anak dan dapat diprediksi memiliki korelasi dengan tindakan orang-orang di sekitarnya.²⁶

Pendidikan bukan hanya tentang mengubah pengetahuan; itu bukan hanya tentang mengumpulkan angka yang menunjukkan kemajuan siswa dalam bidang tertentu. Pendidikan juga merupakan proses menumbuhkan sikap dan perilaku seseorang sehingga mereka dapat hidup bermasyarakat dalam segala bentuk dinamikanya. Orang yang terdidik sejati adalah orang yang mengetahui, mampu bertindak sesuai dengan apa yang mereka

²⁶ Ryan, Kevin dan Karen E. Bohlin. 1999. *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: JOSSEY-BASS A Wiley Imprint.

ketahui, mampu bertanggung jawab atas pilihan mereka, dan mampu hidup bersama dalam masyarakat..²⁷

Pendidikan (education) sebagai suatu konsep yang sering diperbarui oleh masyarakat dengan cara yang tidak tepat, bahkan mungkin salah. Akibatnya, masyarakat sering mengartikan pendidikan hanya sebatas apa yang mereka anggap sebagai pengajaran, atau mereka sering menganggap pendidikan sama dengan pengajaran. Jika dibandingkan dengan definisi pendidikan, pengertian pengajaran lebih luas.²⁸

Lengeveld mendefinisikan pendidikan sebagai upaya memengaruhi, melindungi, dan memberikan bantuan yang tertuju pada kedewasaan anak didiknya; dengan kata lain, membantu anak didik menjadi cukup mampu untuk menyelesaikan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Menurut Dewey, ahli pendidikan ini menganggap pendidikan sebagai pengertian sebagai suatu proses pengalaman. Karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin seseorang tanpa dibatasi usia, dan pertumbuhan ialah proses penyesuaian pada tiap fase perkembangan dan menambahkan kecakapan ke dalam perkembangan mereka.²⁹

Secara etimologi, karakter berasal dari kata Yunani "karasso", yang berarti cetak biru, format dasar, dan tanda yang mirip sidik jari. Karakter

²⁷ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak, Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*, 2020.

²⁸ Jalaluddin. *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 81

²⁹ H.M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996), hlm. 41-42

adalah sifat atau tanda-tanda yang mengidentifikasi seseorang.³⁰ Karakter adalah sifat atau tanda-tanda yang mengidentifikasi seseorang.³¹

Adapun pengertian dari Karakter menurut para ahli antara lain:

- a. Hibur Tanis mengatakan karakter adalah sifat, kebiasaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain.³²
- b. Menurut Thomas Lickona, karakter adalah sifat alami seseorang dalam menanggapi situasi secara moral. Sifat alami ini tercermin dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati orang lain, disiplin, dan sifat mulia lainnya.³³
- c. Menurut definisi Ryan dan Bohlin dari Hasyim, karakter terdiri dari tiga komponen utama: mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan.³⁴

Menurut Agus Wibowo, pendidikan karakter adalah upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan sifat-sifat luhur kepada siswa sehingga mereka memiliki sifat-sifat yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam keluarga, masyarakat, dan negara.³⁵

³⁰ Doni Koesuma, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 90

³¹ Suparyanto, *Landasan Dasar Teori*."

³² Tanis, H. (2013) „Pentingnya Pendidikan Character Building dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa“, *Humaniora*, 4(2), p. 1212. doi: 10.21512/humaniora.v4i2.3564.

³³ Lickona, T. (1992) *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

³⁴ Hasyim, M. (2015) „KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF UMAR BARADJA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN NASIONAL, *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 1(2). Doi: 10.37348/cendekia.v1i2.17.

³⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 36.

John W. Santrock menggambarkan karakter pendidikan sebagai pendidikan langsung yang mengajarkan siswa nilai moral dan pengetahuan moral untuk mencegah perilaku yang dilarang. Faktanya, berbagai komponen pendidikan formal dan informal, seperti sekolah, rumah, dan keluarga, serta media sosial, dapat meningkatkan kualitas pendidikan.³⁶

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan moral dan kebiasaan baik. Pendidikan ini dapat diperoleh dari orang tua seseorang di rumah, dari guru di sekolah, dan dari lingkungan sekitar. Peran orang tua, guru, masyarakat, dan negara sangat mendukung pengembangan karakter seseorang, terutama bagi siswa di sekolah formal maupun non-formal.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai tradisional, yang dianggap umum sebagai dasar perilaku yang baik dan bertanggung jawab, serta nilai-nilai moral. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk membentuk kepribadian yang kuat, jujur, disiplin, dan peduli terhadap sesama. Dengan menanamkan nilai-nilai ini, orang diharapkan dapat menghadapi tantangan kehidupan dengan integritas dan etika yang tinggi. Lebih dari itu, pendidikan karakter berperan daripada mengajarkan orang-orang bagaimana melakukan hal-hal.³⁷

³⁶ John w Santrock (no date) *psycologi belajar*. (unpublsh paper),,UU Pendidikan Nasional" (2003).

³⁷ Zubaedi (2011) *Desain Pendidikan Karakter*, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. jakarta: Kencana.

Adapun tujuan pendidikan Karakter menurut para ahli sebagai berikut :

- a. Aan Hasanah menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter berbasis Islam adalah untuk menghasilkan siswa yang memiliki iman, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, keberanian, dan menjadi warga negara yang baik.³⁸
- b. Menurut Damsuki, tujuan pendidikan karakter Islam adalah untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan hasil (hasil) pendidikan Islam. Menurutnya, tujuan ini mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia (akhlak al-karimah) peserta didik secara menyeluruh, integral, dan seimbang dengan orientasi duniawi dan ukhrawi.³⁹
- c. Menurut Ali Abdul Halim Mahmud, tujuan pendidikan akhlak adalah membimbing orang di atas prinsip kebenaran dan jalan lurus, jalan Allah, yang dapat mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁰

Dari pendapat di atas menunjukan bahwa tujuan pendidikan karakter tanggung jawab adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang nilai-nilai kemanusiaan, budaya, sosial, dan agama; menanamkan nilai-nilai kejujuran, kesetiaan, dan integritas; meningkatkan kemampuan untuk

3. Jenis – Jenis Pendidikan Karakter (Character Education)

³⁸ Hasanah, Aan. (2013). *Pendidikan Karakter Berperspektif Islam*. Bandung: Insan Komunika.

³⁹ Damsuki. (2015). *Percikan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hasanah, Aan. (2013). Pendidikan Karakter

⁴⁰ Mahmud, Ali Abdul Halim. (2003). *Tarbiyah Khuluqiyah; Pembinaan Diri menurut Konsep Nabawi*. terj. Solo: Media Insani

Ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu:

1. Pendidikan karakter berbasis nilai religius, mengacu pada nilai-nilai moral yang berasal dari kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral).
2. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, merupakan pendidikan yang melibatkan budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah maupun para pemimpin bangsa.
3. Pendidikan karakter berbasis lingkungan Merupakan pendidikan yang berfokus pada pelestarian lingkungan dan nilai-nilai yang mendukung konservasi lingkungan.
4. Pendidikan karakter berbasis potensi diri, Merupakan pendidikan karakter yang berfokus pada pengembangan potensi diri individu untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).⁴¹

Dari jenis-jenis pendidikan karakter tersebut peneliti menyimpulkan bahwa semua jenis pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang lebih baik dan peneliti tertarik meneliti pendidikan karakter berbasis potensi diri yang menuju pada rasa tanggung jawab para mahasiswa yang ada di Ma'had Al jamiah IAIN Curup.

4. Karakter Tanggung Jawab

a. Pengertian tanggung jawab

⁴¹ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), 2

Tanggung jawab menurut Kamus Besar Indonesia adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan apabila tidak dilakukan akan menanggung sanksi (kalua ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan). Menurut K. Bertens yaknidapat menjawab bila ditanyakan aka napa yang diperbuat, dapat menjelaskan perbuatan dan tingkah lakunya bukan hanya karena ia mau menjawab akan tetapi memang harus menjawabnya dan tidak boleh mengelak.⁴² Sejalan dengan miller mengemukakan bahwa tanggung jawab berarti dapat dijawab atau dipertanggung jawabkan. Orang yang dikatakan bertanggung jawab berarti dalam melaksanakan tugasnya dan untuk menghargai komitmen ia akan memiliki Upaya yang kuat. Seseorang yang bertanggung jawab, maka akan diketahui orang lain sebagai oran yang teguh dan dapat diandalkan.⁴³

Menurut Yaumi tanggung jawab ialah kewajiban bagi seseorang untuk menyelesaikan tugasnya, janjinya, atau komitmen yang telah dibuatnya dan apabila mendapati kegagalan dalam tugas, janji, atau komitmen tersebut maka terdapat konsekuensi hukuman yang harus di terima.⁴⁴ Begitu pula menurut Mustari tanggung jawab yanki sikap dan prilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap Tuhan, diri sendiri, Masyarakat, lingkungan dan negara.⁴⁵

⁴² K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 125.

⁴³ Muhammad Yaumi, *Pendidikan karakter: Landasan, pilar, dan implementasi*. (Jakarta: Prenadamedia Group, Cet. Ke-2 2016), h. 73.

⁴⁴ Muhammad Yaumi, *Op. Cit.*, h 72.

⁴⁵ Nurhadi dan Muhammad Irhamuddin Harapan, *Konsep Tanggung Jawab Pendidikan dalam Islam*, (Guepedia, 2020), h. 17.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan tanggung jawab mencakup kesadaran untuk menjalankan tugas dan kewajiban dengan komitmen yang kuat mampu menerima konsekuensi dari Tindakan yang dilakukan, dan memiliki dampak pada relasi social, moral, dan spiritual.

Tanggung jawab pula di pandang penting dalam al-qur'an dan berisi peringatan pula didalamnya bahwa setiap perbuatan akan ada pertanggung jawabannya sebagai mana firman Allah swt. Dalam Surah Al-Muddassir ayat 38 sebagai berikut:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya”.(Q.S. Al-Muddasir[74]:38).

Berikut merupakan tanggung jawab santri menurut Ali Nurdin antara lain:

1. Tanggung jawab umum: yaitu santri bertanggung jawab terhadap dirinya dalam segala tindakan dan perilakunya sebagaimana tanggung jawab semua orang. Bagaimanapun keadaanya, diabertanggung jawab di hadapan allah swt dalam mewujudkan ibadah di segala aspek kehidupan. Semua tanggung jawab ini selaras dengan tujuan penciptaan manusia, “ *tidaklah diciptakan jin dan manusisa kecuali untuk ibadah.*”(QS. Adz-Dzariyat:56)
2. Tanggung jawab khusus: Yaitu tanggung jawab dalam studi (belajar) dan hal-hal yang terkait dengannya. Jika seorang santri merasakan tanggung jawab dalam belajar maka itu menunjukkan bahwa dia

memiliki tujuan dalam hidupnya. Ketika seorang santri belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh, berarti diaa memiliki keinginan yang ingin ia gapai.⁴⁶

b. Indikator Tanggung Jawab

Menurut Yaumi, indikator dari tanggung jawab adalah dapat melakukan sesuatu yang harus dilakukan, selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha, selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain, selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun selalu mengkaji, menelaah, dan berpikirsebelum bertindak, serta mempertimbangkan dan memperhitungkan semua konsekuensi dari perbuatan⁴⁷

Menurut Syamsul Kurniawan, tanda-tanda seseorang yang bertanggung jawab adalah selalu mencari tugas dan pekerjaan apa yang harus diselesaikan, memahami dan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan, berpikir sebelum bertindak, melakukan pekerjaan sebaik mungkin dengan hasil yang maksimal, membersihkan atau membersihkan segala sesuatu yang digunakan setelah digunakan, sekalipun tanpa meminta izin.⁴⁸

Menurut Wayan Kantun indikator dari tanggung jawab ialah melaksanakan tugas rutin tanpa harus diinginkan, memiliki kemampuan mengontrol diri, memiliki kemampuan menentukan pilihan, memiliki kemampuan untuk membuat Keputusan, memiliki etika dalam

⁴⁶ Ali Nnurdin, *Gaya Belajar Santri Milenial*. N.p.: Cv Jejak (Jejak Publisher), 2019.

⁴⁷ Muhammad Yaumi

⁴⁸ Syamsul Kurniawa, 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

menghormati dan menghargai aturan, jujur pada diri sendiri apabila melakukan kesalahan.⁴⁹

c. Manfaat Tanggung jawab

Manfaat dari tanggung jawab menurut Aas Siti Sholichah Iala dapat melakukan perbuatan yang baik dan bermanfaat, dan dapat menyelesaikan tugas dengan tuntas.⁵⁰ Sejalan dengan manfaat tanggung jawab menurut Setiawan dan Masduki di antaraya sebagai berikut:

1. Meningkatkan disiplin
2. Meningkatkan sikap berhati-hati
3. Meningkatkan sikap kerja sama dalam diri
4. Meningkatkan hasil belajar⁵¹

Adapun manfaat tanggung jawab yang diungkapkan oleh fitriastuti dan Masduki yakni

1. Menjadi lebih disiplin
2. Menjadi lebih aktif
3. Menjadi lebih mandiri
4. Lebih rajin dalam pembelajaran.⁵²

⁴⁹ Wayan Kantun, *Pengembangan Jati Diri*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2022), h. 183-184

⁵⁰ Aas Siti Sholichah, *Pendidikan Karakter Anak Pra Akil Baliq Berbasis Al-qur'an*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020), h. 96.

⁵¹ Eko Suharyanto dan Yunus, *Pendidikan karakter yang efektif di era Melenial*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), h. 96.

⁵² Eko Suharyanto dan Yunus, *Loc, Cit.*

B. Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya telah dilakukan sehubungan dengan penelitian saat ini. Tujuan dari penelitian sebelumnya adalah untuk mengetahui apa yang berbeda dan sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini.

1. Skripsi yang ditulis Oleh IMA ROTUL NGUMROH yang berjudul Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Di MI MA'ARIF NU 1 Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana peneliti datang langsung ke tempat penelitian yaitu MI Ma'arif NU 01 Gununglurah, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya terdapat pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa MI Ma'arif NU 01 Gununglurah, yang meliputi bagaimana guru membentuk karakter siswa, serta cara guru dalam menerapkan pendidikan karakter terutama disiplin dan tanggung jawab di lingkungan sekolah. Persamaan penelitian dengan penelitian yang peneliti susun yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan variabelnya hampir sama membahas pembentukan karakter tanggung jawab. Sedangkan yang membedakan penelitian yang ada di atas tempat penelitian yang berbeda, Penelitian terdahulu meneliti masalah pembentukan karakter

disiplin dan tanggung jawab sedangkan peneliti meneliti strategi Pembina dalam membentuk pendidikan karakter tanggung jawab.

2. Skripsi yang ditulis oleh Dirawan yang berjudul Strategi Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa strategi pembentukan karakter santri telah dilakukan oleh pondok pesantren sehingga bisa menghasilkan anak-anak yang sangat berkualitas. Persamaan penelitian sama meneliti strategi pembentukan karakter, menggunakan metode kualitatif, sama membahas strategi pembentukan karakter. Sedangkan yang membedakan penelitian dimana peneliti memfokuskan penelitian ke pembentukan pendidikan karakter tanggung jawab sedangkan penelitian terdahulu mencakup karakter religious, disiplin jujur, toleransi. Tempat penelitian tidak sama peneliti melakukan penelitian di Ma'had al-jamiah IAIN Curup sedangkan penelitian terdahulu Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.
3. Skripsi yang ditulis oleh Qhiban Saan berjudul Strategi Pengasuh Ma'had Al-Ja'Jamiah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma'had Al-Ja'Jamiah Putra IAIN CURUP) adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang menekankan pengamatan, observasi, wawancara, dan analisis data dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada pengasuh mahasantri putra di Ma'had Al-

Jamiah IAIN CURUP. Penelitian ini menyelidiki beberapa masalah, termasuk kurangnya disiplin mahasantri putra dalam mengikuti kegiatan di asrama, 70% mahasantri putra melanggar peraturan asrama, dan banyaknya mahasantri putra yang melanggar karena faktor internal dan eksternal yang tidak dapat mengendalikan waktu mereka. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan yaitu Lokasi penelitian di mahad al-jamiah, sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan memiliki kesamaan pada variable x sama membahas masalah strategi. Sedangkan yang membedakan penelitian yaitu peneliti berfokus pada strategi Pembina dalam membantu pendidikan karakter tanggung jawab sedangkan peneliti terdahulu meneliti strategi pengasuh dalam pembinaann karakter disiplin.

4. Skripsi ditulis oleh Selvia yang berjudul Pendidikan Karakter Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Darul Rahman III Depok, Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab, tantangan dan peluang dalam menanamkan karakter tanggung jawab, serta respon santri kelas IX mengenai tanggung jawab di pondok pesantren. Persamaan penelitian terdahulu dan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter tanggung jawab dan memiliki metodologi yang sama yaitu metode penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian yang terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan adalah peneliti akan membahas

Strategi Pembina Ma'Had al-jami-ah dalam membentuk *charcter educasion* sedangkan penelitian terdahulu hanya membahas Pendidikan Karakter Tanggung Jawab di PONDOK Pesantren Daarul Rahman III Depok dan Lokasi penelitian juga berbeda di mana peneliti akan melakukan penelitian di ma'had al-jani'ah IAIN curup sedangkan penelitian terdahulu meneliti di pondok pesany\tren Daarul Rahman III Depok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logistik untuk mencapai tujuan tertentu. Mencari, mencatat, menganalisis, dan menganalisis data hingga menyusun laporan juga termasuk dalam penelitian.⁵³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Sugiyono. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan), analisis data dilakukan secara induktif, dan hasilnya lebih menekankan pentingnya daripada generalisasi.⁵⁴

Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan keuntungan tertentu. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif dalam penelitian ini.⁵⁵ karena informasi yang dikumpulkan sebagian besar berpusat pada teori yang sudah ada, meskipun berasal dari berbagai kondisi yang diamati.

⁵³ Fagi Fauzul 'Azhiim, *Strategi Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma'had Al - Jami'ah Putra Iain Bengkulu)*.

⁵⁴ Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandu

⁵⁵ Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

Metode ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan penelitian yang dilakukan pada subjek tertentu. Metode deskriptif digunakan untuk mempelajari status sekelompok orang, objek, kondisi, dan sistem pemikiran. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat dekripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁵⁶ Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Strategi Pembina Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup dalam membentuk Character Educasion Tanggung Jawab.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjeknya disebut informan, yang berarti orang-orang yang terlibat dalam latar penelitian memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵⁷ Dalam kerangka penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang bertindak sebagai sampel atau objek penelitian dan memberi peneliti informasi yang mereka butuhkan. Pembina asrama, pengurus santriwati, ustadz, dan ustazah akan dibahas dalam penelitian ini.

⁵⁶ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian (literasi media publishing, 2015)*.

⁵⁷ Sukardi, *Metedologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara , 2003)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Ma'had al-Jamiah IAIN Curup, yang terletak di Jl. Dr. Ak Gani No. 01, Dusun Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Studi ini dilakukan dari 4 November 2024 hingga 4 Februari 2025.

D. Sumber Data

Menurut Sugiyono, ada dua jenis sumber data yakni data primer dan data sekunder.⁵⁸ Berikut penjelasannya:

1. Data primer

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pembina asrama, pengasuh asrama, ustadz ustazah, dan mahasantri ma'had al-jamiah institut agama islam negeri curup.

2. Data sekunder

Data kepustakaan dikumpulkan dengan melakukan penelusuran literatur atau dokumen dari sumber kedua yang relevan. Beberapa sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen, benda tertulis, arsip, dan catatan yang ada di Institut Agama Islam Ma'had Al-Jamiah di Curup. Pada dasarnya, data primer diperoleh karena didukung oleh data sekunder.

⁵⁸ Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,” *Alfabeta, Bandung*, 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menyatakan bahwa sumber utama penelitian kualitatif adalah peneliti. Oleh karena itu, sebelum memulai pengumpulan data di lapangan, penelitian kualitatif memerlukan persiapan. Penulis penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa data yang mereka kumpulkan valid dan bertujuan.

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan lisan di mana dua atau lebih orang berbicara untuk menanyakan dan menerima jawaban tentang masalah tertentu. Orang yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai adalah dua orang yang terlibat dalam proses wawancara.⁵⁹

Sebagai responden dan pewawancara dalam penyelidikan ini, peneliti mewawancarai pengurus, santriwati, ustadz dan ustazah, manajer fasilitas dan infrastruktur asrama, dan penanggung jawab santriwati.

2. Observasi

observasi adalah pengumpulan data penelitian di mana subjek penelitian dilihat secara langsung. Dengan menggunakan metode observasi, peneliti dapat mencatat setiap fenomena yang mereka lihat pada item penelitian tanpa menggunakan instrumen tambahan.

⁵⁹ Hardani Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Dalam kerangka penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui Strategi Pembina Ma'had Al-Jamiah Dalam Membentuk Character Educasion Tanggung Jawab Pada Mahasantri.

3. Dokumentasi

Definisi “dokumentasi” mengacu pada data yang disimpan dalam dokumen, yang dapat berupa catatan atau tulisan. Metode dokumentasi mengumpulkan data dengan merekam atau mengambil dokumen sebelumnya. Peneliti dalam penelitian ini mencari gambar atau dokumen yang dapat mendukung data lain.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menganalisisnya sebelum, selama, dan setelah penelitian. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, menurut Miles dan Huberman. Dengan kata lain, semua informasi telah terisi. Analisis data meliputi pengurangan data, penampilan, dan representasi hasil.⁶⁰

Untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang topik penelitian mereka dan untuk memberi tahu orang lain tentang temuan penelitian mereka. Analisis data adalah proses memeriksa dan mengumpulkan catatan dari berbagai sumber informasi, seperti observasi dan wawancara. Dalam hal ini Penulis menggunakan analisis data kualitatif untuk menganalisis data. Analisa data kualitatif sendiri adalah jenis penelitian

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian: *Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246-252

yang menghasilkan deskripsi data dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang yang dapat diamati; analisis data kualitatif juga mencakup upaya untuk mengorganisasikan data menjadi bagian yang dapat dikelola, mencari dan menemukan informasi penting, dan membuat keputusan tentang apa yang dapat disampaikan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dijelaskan oleh Sugiyono. Kegiatan analisis data termasuk mengurangi data, menampilkan gambar, dan membuat kesimpulan atau memastikan. Peneliti menggunakan berbagai metode analisis untuk mempelajari data penelitian ini. Pertama, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi penting. Kemudian, data diproses untuk mengekstrak informasi yang relevan dengan subjek penelitian. Terakhir, peneliti membuat kesimpulan atau menekankan detail penting yang dapat meningkatkan pemahaman. Penulis penelitian ini menggunakan teknik analisis data Sugiyono. Analisis data berarti mengumpulkan data, membuat gambar, dan membuat kesimpulan atau kepercayaan.

1. Reduksi Data

Merupakan upaya untuk memilih dan mengatur ide-ide yang relevan dengan subjek penelitian sambil mengabaikan ide-ide yang tidak relevan atau tidak penting. Untuk penyajian lebih lanjut, proses penyaringan diperlukan karena data lapangan biasanya kaya dan beragam.

2. Penyajian Data (Data Display)

Ini adalah langkah berikutnya setelah data dikurangi. Pada titik ini, data disusun dan disusun secara menyeluruh dalam format yang telah ditetapkan. Ketika kumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami sehingga memungkinkan untuk menghasilkan kesimpulan, istilah “penyajian data” digunakan. Data saat ini masih dikirim secara sementara untuk memudahkan penulis memverifikasi standar dan validitas data. Setelah data dioperasikan, langkah berikutnya adalah memutar hasilnya.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion)

Ini adalah tahap terakhir dalam proses analisis data. Setelah data diperiksa dan kebenaran mereka dikonfirmasi, penulis dapat membuat kesimpulan akhir atau hasil akhir dari analisis.

G. Uji keabsahan data

Penulis menggunakan metode triangulasi untuk memastikan bahwa data penelitian ini akurat. Triangulasi adalah cara untuk memeriksa atau membandingkan data dengan sesuatu yang berbeda dari data itu sendiri. Moleong mengatakan triangulasi data adalah proses yang memastikan keasliannya dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber (triangulasi sumber), menggunakan berbagai metode atau teknik (triangulasi teknis), atau mengumpulkan data pada berbagai waktu (triangulasi temporal).

Ketiga metode ini akan digunakan oleh peneliti dengan cara sebagai berikut:

1. Untuk memverifikasi keakuratan data, para ilmuwan akan melakukan triangulasi sumber, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber melalui wawancara atau observasi.
2. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis data dari sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda untuk memastikan bahwa data tersebut akurat. Misalnya, jika peneliti melihat dan mewawancarai kepala sekolah dan menemukan bahwa ada ketidaksesuaian dalam data, mereka akan berbicara dengan sumber tersebut lagi untuk memastikan bahwa data tersebut akurat.
3. Untuk memastikan keakuratan data, peneliti juga akan menggunakan metode triangulasi waktu dengan melakukan wawancara pada waktu yang berbeda untuk mendapatkan data yang lebih segar dan valid. Akibatnya, beberapa kali akan digunakan untuk menilai keakuratan data dengan metode yang sama atau alternatif.

Oleh karena itu, dalam proses penelitian akan digunakan analisis data dari beberapa sumber atau dengan menerapkan beberapa pendekatan untuk menguji keabsahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

1. Sejarah berdirinya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup merupakan Lembaga pendidikan islam yang berfokus pada ilmu agama, ma'had juga dapat di katakana pesantren yang setara dengan perguruan tinggi, pada awalnya ma'had al-jami'ah IAIN Curup didirikan sebagai asrama putri STAIN Curup pada tahun 1998. Dr. Sukarman Syarnubi memimpinnya dari tahun 1998 hingga 2002. Pada saat itu, bangunan yang digunakan sebagai asrama terdiri dari tiga ruangan kelas atau ruang belajar, yang sekarang disebut ruang belajar 8, 9, dan 10. Dua ruang digunakan sebagai ruang tidur, dan satu lagi digunakan sebagai mushola.

Walapun fasilitas dan sarana dan prasarana yang terdapat di ma'had masih cukup sederhana, Tapi asrama mulai menarik Mahasiswa baru, terutama mereka yang berasal dari luar kota Curup. Tujuan utama pembuatan asram saat ini adalah untuk membantu atau mengatasi masalah tempat tinggal “Rumah Tinggal”, terutama bagi siswa baru dari luar kota Curup.

Keberadaan asrama putri ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para calon mahasiswi Pada saat itu, asrama putri menarik siswa dari luar kota Curup untuk kuliah di STAIN Curup. Ini membuatnya menjadi nilai

jual setiap kali ada promosi (persentasi) penerimaan siswa baru. Selain itu, fasilitas yang memadai serta lingkungan yang nyaman menjadi alasan lain mengapa banyak mahasiswa memiliki tinggal di asrama ini. Asrama putri tidak hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga wadah untuk membangun kedisiplinan, kemandirian, dan kebersamaan antar penghuni.

Setiap dosen tahu berapa banyak orang yang ingin tinggal di asrama. Untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa, ruang tidur asrama digunakan sebagai penggantinya. Pada tahun 1999, Masjid ULUL Albab STAIN Curup didirikan di tempat yang sebelumnya digunakan sebagai musollah.

Selain itu, ada batasan jumlah waktu yang dapat dihabiskan di asrama: dua tahun atau empat semester. Ini dirancang untuk mencegah penghuni pindah setiap tahun. Pimpinan memilih dosen yang tinggal di kompleks kampus STAIN Curup untuk kegiatan ini, yang akan bertanggung jawab atas pengawasan dan pelatihan siswa yang tinggal di asrama.

Seiring dengan pergantian ketua STAIN Curup, keberadaan asrama STAIN Curup mendapatkan perhatian penuh dari ketua STAIN Curup Bapak Drs. Abdul Hamid As'ad, M.Pd.I., yang menjabat sebagai ketua STAIN Curup dari tahun 2003 hingga 2007, sangat peduli dengan asrama. Dia menyadari kurangnya fasilitas asrama dan kurangnya perhatian pemimpin terhadap manajemennya. Namun demikian, asrama menjadi daya tarik yang kuat bagi siswa yang berminat untuk mencapai visi misi

STAIN Curup. Akibatnya, dia memiliki gagasan untuk meningkatkan status asrama menjadi Ma'had Al-jami'ah, yang merupakan jenis pesantren perguruan tinggi. Gagasan itu dimulai pada tahun 2004 dengan studi banding ke Ma'had Ali Sunan Ampel di UIN Malang, yang memiliki program yang sangat sukses.

Gedung Ma'had mulai dibangun sebagai tempat mondok (asrama) yang layak dan nyaman untuk mahasantri pada tahun 2005. Proses pembangunan selesai pada pertengahan tahun 2006, dan tempat itu mulai ditempati. Di bawah kepemimpinan Dr. H Budi Kisworo, M.Ag., STAIN Curup merenovasi ruang belajarnya yang dulunya merupakan asrama pada tahun 2010. Renovasi menghasilkan gedung bertingkat dua koma yang memiliki dua fungsi: di bagian bawah, ruang belajar Putri Ma'had, dan di bagian atas, ruang belajar Maha Santri. Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup—juga disebut Ma'had Aliy—memiliki kapasitas asrama putri sebanyak 200 orang.

Namun, seiring berjalannya waktu, kebutuhan akan fasilitas asrama yang lebih modern dan memadai semakin meningkat. Oleh karena itu, perencanaan untuk perluasan dan renovasi asrama menjadi hal yang mendesak. Selain kapasitas yang perlu ditambah, penyediaan fasilitas pendukung seperti ruang belajar yang nyaman, area rekreasi, dan akses internet yang stabil sangat penting untuk menunjang aktivitas akademik para mahasiswa. Tidak hanya itu, asrama juga dirancang untuk mendukung kegiatan pembinaan karakter mahasiswa melalui program-

program yang berfokus pada pengembangan spiritual, intelektual, dan keterampilan sosial. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif serta mempererat kebersamaan antar penghuni asrama

Setelah itu STAIN Curup diubah menjadi IAIN. Dalam ORTAKER IAIN 2018 Curup, Ma'had Al-jami'ah diakui sebagai unit pelayanan teknis sesuai dengan Peraturan Presiden No. 24 tanggal 5 April 2018, bersama dengan Unit Pelayanan Bahasa (UPTB), Perpustakaan, dan Unit Pelayanan (TIPD).

1. Dasar Hukum dan Fungsi

Sebagaimana yang sudah tertera disebutkan dalam pasal 67, Fungsi (TUSI) Ma'had Al-jami'ah adalah sebagai berikut: "Unit Ma'had Al-jami'ah, sebagaimana disebutkan dalam pasal 63 pada bagian (d), mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik, dan karakter siswa berbasis pesantren." Pasal 5 PMA No. 30 Tahun 2018 menetapkan dasar hukum dan fungsi keberadaan Ma'had Al-jami'ah. Organisasi yang menangani institusi terdiri dari:

- a. Rektor dan Wakil Rektor
- b. Fakultas.
- c. Prodi
- d. Pascasarjana
- e. Biro Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan
- f. Lembaga, dan

g. Unit Pelaksanan Teknis (UPT)

Selanjutnya pasal 63, menyebutkan : Unit Pelaksanaan Teknis terdiri atas Unit

- a. Perpustakaan
- b. Teknologi Informasi dan pangkalan data
- c. Bahasa dan
- d. Ma'had Al-Jamiah.

2. Visi, Misi dan Motto Ma'had Al-jami'ah

a. Visi

Pada tahun 2005, Ma'had Al-jami'ah Didirikan untuk berfungsi sebagai pusat pelatihan keagamaan dan karakter siswa moderasi Islam di Asia Tenggara.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan Mengajar tentang Aqidah, Akhlak, dan Ibadah.
- 2) Melakukan Pendidikan dan Pengajaran Tahsin dan Tahfidz Qur'an.
- 3) Melakukan Pengajaran dan Pengkajian Keislaman Moderat.
- 4) Membina dan Mengembangkan Potensi Bakat dan Minat Kemahasiswaan.
- 5) Melaksana Pengajaran Pembinaan Keterampilan Berbahasa Asing

c. Motto

Motto Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup adalah "Ilmu, Iman Dan Amal.

3. Tujuan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

Adapun tujuan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup :

- a. Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa (mahasantri) yang memiliki kemantapan Aqidah dan ibadah, keagungan akhlak karima.
- b. Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kegiatan
- c. Keagamaan Terciptanya biah lughowiyah yang kondusif bagi pengembangan dan penguasaan bahasa arab
- d. Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk melahirkan para penghafal Qur'an

5. Menejemen Pengelolaan

Rektor IAIN Curup menetapkan sistem organisasi untuk pengelolaan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Sistem organisasi ini terdiri dari komponen struktural sebagai berikut:

- a. Rektor IAIN Curup, sebagai pelindung dan penanggung jawab, menetapkan standar tinggi untuk pengelolaan Ma'had sehingga menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung. Ini membantu mewujudkan visi misi IAIN Curup melalui peningkatan kualitas sumber daya mahasiswa (SDM).

- b. Penyantun, yang terdiri dari wakil rektor yang bertanggung jawab untuk memberikan penghormatan, pengawasan, dan evakuasi kepada pengurus ma'had
- c. Direktur, seorang dosen atau pegawai yang dipilih dan ditetapkan rektor IAIN Curup untuk mengelola administrasi dan asrama.
- d. Staf Ma'had, merupakan seseorang yang dipilih dan ditetapkan oleh rektor IAIN Curup untuk membantu mengelola bidang administrasi dan asrama Ma'had.
- e. Dewan Pengolah / Pengasuh, yaitu dosen atau pegawai IAIN Curup
- f. Dewan Pembina, seseorang yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para mahasantri secara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik para mahasantri.
- g. Musyrif / Musyrifah, yaitu mahasantri senior yang ditetapkan oleh pengasuh ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan Kedudukannya mendampingi / membantu murabbiy/ murabbiya dalam pengontrolan, pengawasan dan memberikan bimbingan kepada mahasantri.
- h. Mahasantri, yaitu santri adalah mahasiswa/i IAIN Curup yang terdaftar mengikuti program Ma'had Aly Iain Curup. Santri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Ini terdiri dari :

6. Program dan Kegiatan

Adapun gambaran umum tentang program dan kegiatan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dapat dilihat dalam table di bawah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Program dan kegiatan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

No	Program	Kegiatan		Ket
A	B	C	D	E
I	Pengembangan SDM Kurikulum Silabi dan Kelembagaan	1	Rapat Kerja Dan Koordinasi	Triwulan
		2	Seleksi Penerimaan Santri Baru	Triwulan
		3	Orientasi Musyrif	Tahunan
		4	Orientasi Santri Baru	Tahunan
		5	Dokumentasi Dan Inventarisasi Ma'had	Insidenti 1
			Evaluasi Bulanan	Bulanan
II	Peningkatan Potensi Akademik (Intellectual Quotient)	1	Tahsin al-Qir'ah al-Quran	Harian
		2	Tahfizh al-Quran	Harian
		3	Tafhim al-Quran	Harian
		4	Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah	Harian
		5	Ta'lim al-Afkar al-Islami	Harian
III	Peningkatan Kualitas Aqidah, Ibadah, dan Akhlak (Emotion Spritual Quotient)	1	Talim al-'Aqidah wa al-ibadah	Harian
		2	Ta'lim al-ibadah wa al-Mahfuza	Harian
		3	Pentradisian Sholat Mafrudhah Berjamaah	Harian
		4	Pentradisian Sholat Sunah Muakkadah dan Tahajud	
		5	Pentradisian Puasa Sunah	Mingguan

	“ P e d o	6	Pentradisian Wirid al-Quran Surat Yasin, al-Waqi’ah, ar Rahman, al-Muluk, dan as Sajadah	Harian
		7	Pentradisian Tadarusan al-Qur’an	Harian
		8 9 10	Pentradisian Pembacaan zikir Ba’da Sholah Pentradisian Memperingati Hari Besar Islam Out Bont/ Rihlatul ‘Ilm wa al-‘Alam	Harian Menyesuaikan Tahunan
IV	m Peningkatan Keterampilan Bakat Dan Minat	1	Kultum Ba’da Shubuh	Harian
		2	Muhadharah	Mingguan
		3	Musabaqah Tahfiz wa Khitobah	Tahunan
		4	Qosidah	Mingguan
		5	Nasyid	Mingguan
		6	Tata Boga, Jahit	Tahunan
V	M Pengabdian Masyarakat	1	Menghadiri Undangan Masyarakat	Insidenti 1
		2	Ta’ziah	Insidenti 1

Sumber Data

Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup 2024”

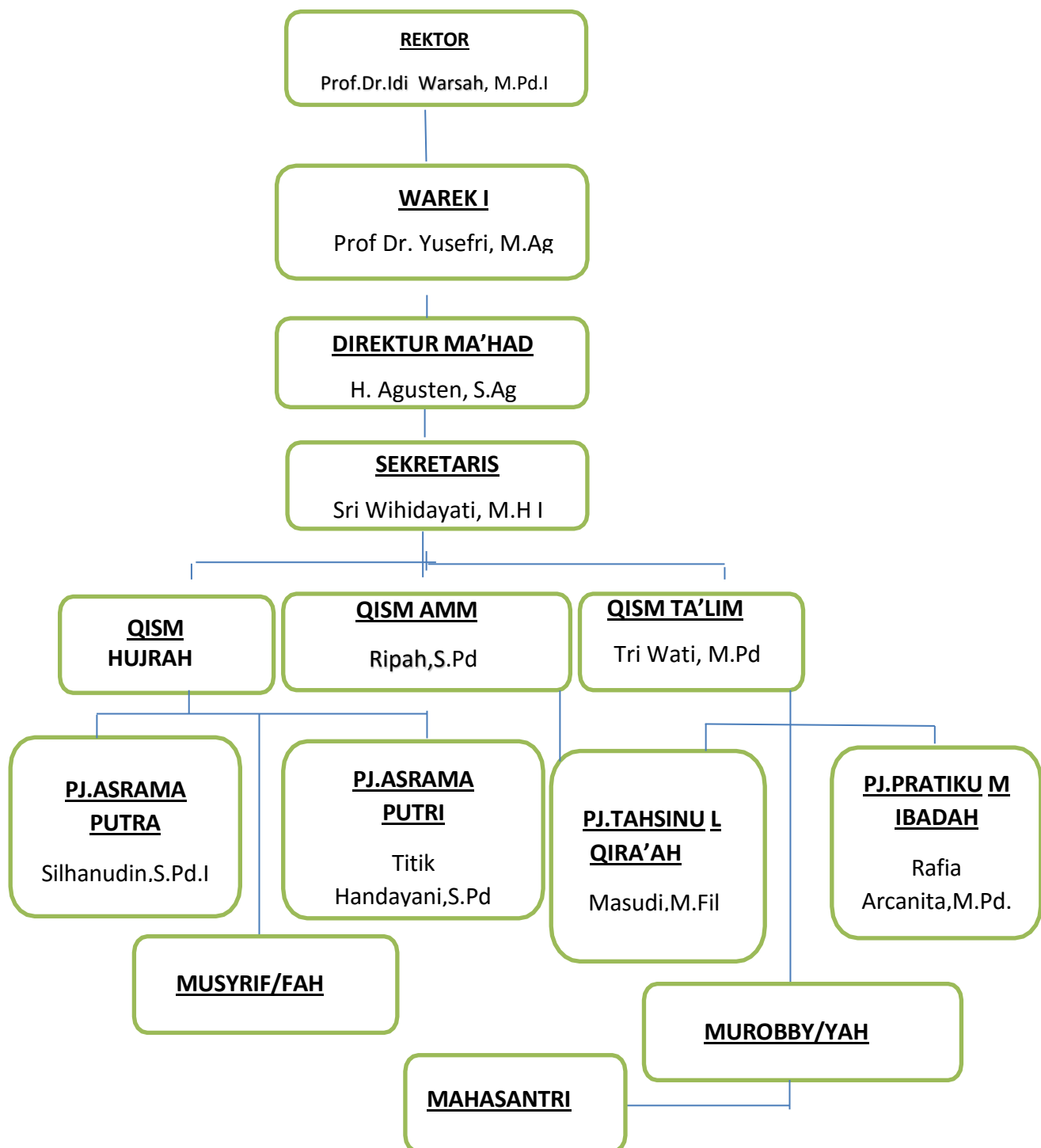
7. Jadwal Harian

Adapun kegiatan mahasiswa Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup setiap harinya secara terstruktur atau telah diatur dalam jadwal harian sebagaimana terlihat dalam table 2 sebagai berikut :

Table 4.2

Jadwal Harian Mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

JAM	HARIAN				
	Minggu	Senin-Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
A	B	C	D	E	F
04.00 s.d 05.30	Qiyam al-layl'n Sholat Shubuh	Qiyam al-layl'n Sholat Shubuh	Qiyam al-layl'n Sholat Shubuh	Qiyam al-layl'n Sholat Shubuh	Qiyam al-layl'n Sholat Shubuh
05.30 s.d 06.00	Wirid Kultum (Santri)	Wirid Kultum (Santri)	Wirid Kultum (Santri)	Wirid Tawshiyah Fajar (Murabbiy)	Wirid Kultum (Santri)
06.00 s.d 07.00	Ijtima'i (Bakti bersih bersama)	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler
07.00 s.d 12.30	Infiradi	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler
12.30 s.d 12.50	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur
12.50 s.d 15.30	Rehat	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan
15.30 s.d 16.00	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar
16.00 s.d 17.00	Rehat / Olahraga	Rehat / Olahraga	Rehat / Olahraga	Rehat / Olahraga	Rehat / Olahraga
17.00 s.d 17.15	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib
17.15 s.d 18.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus
18.30 s.d 19.00	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib
19.00 s.d 20.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus
20.30 s.d 04.00	Rehat (Nawm al-layl)	Rehat (Nawm al-layl)	Rehat (Nawm al-layl)	Rehat (Nawm al-layl)	Rehat (Nawm al-layl)



8. Sarana Prasaran Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

Adapun sarana yang ada di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, terdapat beberapa sarana yang telah difasilitasi oleh kampus yang bertepatan di area dalam kampus IAIN Curup :

a. Keadaan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

Ma'had terdiri dari delapan gedung. Gedung pertama memiliki 12 kamar, gedung kedua 8 kamar, gedung ketiga 3 kamar, gedung keempat 4 kamar, gedung kelima 10 kamar, gedung keenam 12 kamar, gedung keenam 5 kamar, dan gedung ketujuh hanya memiliki satu kamar tetapi sangat luas. Setiap unit gedung memiliki kamar, mandi, dan lantai jemur, bersama dengan fasilitas tambahan. Ada kantin tempat makan santri, yang sering disebit oleh koperasi santri, depot isi ulang air minum santri, kantor Ma'had, lapangan olahraga, rumah dewan pengasuh, ustadz, dan ustadzah, serta sarana pendukung lainnya.

1) Kebersihan

Ada petugas khusus yang bertanggung jawab untuk membersihkan area di luar lokasi dan taman. Mereka juga bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan di setiap kamar santri di dalam dan di luar Ma'had Al-jami'ah. Setiap asrama juga memiliki jadwal piket khusus untuk santrinya.

2) Secara umum

Banyak fasilitas tambahan selain yang disebutkan di atas.

Misalnya, ada kamar mandi dan toilet, lemari khusus untuk santri, dan kasur tempat tidur untuk setiap santri. Setiap asrama memiliki tempat catring dan kompor gas untuk memasak di daput. Selain itu, ada aula yang digunakan untuk semua kegiatan program mahasantri. Ada juga banyak fasilitas lainnya.

3) Sarana Kesehatan

Untuk menangani masalah kesehatan mahasantri yang sakit, beberapa santri ditunjuk sebagai tenaga medis untuk memberikan obat dan perawatan medis. Dewan perwakilan santri, yang terdiri dari ustadz ustadzah dan ma'had, memastikan bahwa santri yang sakit menerima obat dan perawatan medis yang diperlukan.

4) Sarana Keamanan

Sarana keamanan yang ada di ma'had dijaga oleh tenaga khusus (S ATPAM), yang dibantu oleh pengurus mahasantri dan piket keamanan mahasantri. Sistem CCTV juga dipasang untuk keamanan asrama di dalam dan luar.

5) Sarana informasi

Untuk memfasilitasi layanan informasi, petugas piket keamanan mahasantri dan humas dikerahkan untuk memberikan informasi melalui panggilan pengumuman dan madding yang diletakkan di depan kantor Ma'had dan di setiap asrama.

Tabel. 4.3
Sarana Prasarana Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

No	Sarana prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor	Satu	Baik
2	Aula	Satu	Baik
3	Ma'had Mess Hall	Satu	Baik
4	Depot Air	Satu	Baik
5	Kipas Angin	Delapan Belas	Baik
6	Kaligrafi	Enam Belas	Baik
7	Speaker Bloetooth Besar	Empat	Baik
8	Speaker Bloetooth Kecil	Sembilan	Baik
8	Komputer	Tiga	Baik
9	Printer	Dua	Baik
10	CCTV	Enam Belas	Baik
11	Asrama Putra	Empat	Baik
12	Asrama Putri	Enam	Baik

Sumber Data.

“Pedoman Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup”

9. Jumlah Mahasantri

Adapun jumlah keseluruhan Mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup berjumlah santri yakni :

Tabel. 4.4

Jumlah mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

No	Angkatan	Mahasantri	
		Putra	Putri
1.	2021	17 Orang	96 Orang
2.	2022	15 Orang	100 Orang
3.	2023	18 Orang	122 Orang
4.	2024	27 Orang	130 Orang
Jumlah Keseluruhan		75 Orang	443 Orang

Sumber Data

“Pedoman Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup”

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dengan Ustad ustazah dan mahasantri putri

1. Strategi Pembina Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup Dalam Membentuk

Charakter Education fokus tanggung jawab

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan strategi pembina Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup Dalam Membentuk *Charakter Education* Tanggung Jawab Maka peneliti melakukan wawancara kepada ustad, ustazah dan mahasantri dengan syarat dan kriteria tertentu, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti yakni strategi

Pembina yang digunakan disini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan Evaluasi. Pertama peneliti temukan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan Evaluasi.

- a. Dalam penelitian pertama peneliti menemukan perencanaan yang dilakukan pembina dalam membentuk karakter tanggung jawab mahasantri. Peneliti melakukan wawancara kepada ustad Agusten selaku Direktur Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, beliau mengatakan:

“Untuk perencanaan yang kami lakukan selaku pembina yang pertama merumuskan dulu tujuan dari kegiatan yang akan di jalankan di Ma'had kemudian kami membentuk kepengurusan santri per angkatan dimana pengurus ini kami bentuk dari mahasantri yang semester 7 kami membentuk pengurus mulai dari pengurus pendidikan, olahraga, keamanan dan lainnya setelah itu kami berkordinasi dengan para pengurus santri mulai dari program-program yang akan kami berikan ke mahasantri seperti mengaji malam, sholat berjamaah, kultum subuh, muhadara dan lainnya, nanti pengurus itulah yang mengumpulkan mahsantri menyampaikan program²tadi mulai dari apa saja yang harus di lakukan oleh santri dan tidak boleh dilakukan, Disana terdapat kesepakatan jika program itu tidak dijalankan maka akan ada sanksi yang diberikan ke mahasantri.”⁶¹

Hal ini juga di ungkapkan ustadzah oktia selaku pembina Ma'had:

“Jadi untuk perencanaan yang di lakukan dalam membentuk karakter tanggung jawab mahasantri, kami para ustad dan ustadzah membuat program yang kami susun dan buat jadwal kegiatan tersebut di mulai dari kegiatan harian dan mingguan dari

⁶¹ Wawancara Dengan Ustadz H. Agusten, S. Ag, M.H

situ bisa membentuk pendidikan karakter tanggung jawab para santri, karena program itu sebelum di laksanakan terdapat kesepakatan para santri saat pembacaan program kerja para pengurus santri, jadi di sini ada pengurus para santri yang kami tunjuk untuk menjadi jesus yang mengawasi santri dan ikut serta dalam menyusun aturan atau tanggung jawab yang harus dilakukan para santri.”⁶²

Hal ini juga diperjelas oleh ustadzah tri selaku pembina mahasantri:

“Perencanaan yang di lakukan kayaknya mulai dari pemilihan kepengurusan dek, biasanya kalau pengurusnya baik dalam menjalankan tugas tanggung jawab pasti santrinya juga ikut baik dalam menjalankan tugas, kami para ustad ustadzah ini untuk menentukan kegiatan itu selalu berkordinasi dengan pengurus dek sebab banyaknya santri itu tidak bisa di hendel hanya oleh beberapa ustadz ustadzah, jadi kami melakukan rapat untuk mempersiapkan program kegiatan itu selanjutnya para pengurus itulah nanti melakukan tugasnya di bidang masing-masing contoh dalam bidang keagamaan mulai menyiapkan jadwal pergi ke masjid jadwal kultum begitu pula dengan pengurus lain tapi kami sebagai pembina tidak lepas tangan kami berikan ke pengurus saja kami ikut serta juga mempersiapkan semua kegiatan yang akan dilakukan seperti memberikan arahan ke pengurus dan ada beberapa program itu kami yang menghendel seperti kegiatan mengaji malam kami menentukan kelompok mengaji malam, menentukan ustad ustadzah yang akan mengajar, mungkin itulah perencanaan yang dilakukan para pembina untuk membentuk

⁶² Wawancara Dengan Ustadzah Oktia Anisa Putri, M.Pd

pendidikan karakter tanggung jawab mahasantri lewat program-program kegiatan yang diberi tanggung jawab dek.”⁶³

Hal ini juga di sampaikan oleh Dewi ngatina sebagai pengurus dalam bidang pendidikan sekaligus mahasantri putri Ma’had:

“Iya kami sering melakukan rapat kepengurusan biasanya ada ustad ustazah jadi kami di kumpulkan di aula Ma’had untuk membahas program kegiatan yang dilaksanakan jadi kami mendapat arahan dari para ustad ustazah untuk melakukan tugas kami masing-masing.”⁶⁴

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Rifka selaku pengurus mahasantri Ma’had:

“Kami itu sebenarnya sering melakukan rapat dengan tazah di situ membahas tentang apa saja yang harus di persiapan untuk meningkatkan pendidikan karakter pada santri yang ada di asrama.”⁶⁵

Hal ini juga di sampaikan oleh Lidia sebagai mahasantri yang tinggal di Ma’had

“Ya saya sering melihat para pengurus itu pergi rapat kadang pulangnyanya itu sampai malam.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menganalisis bahwa perencanaan yang dilakukan pembina Ma’had sangat penting dilakukan dalam membentuk karakter tanggung jawab mahasantri, Dari merancang

⁶³ Wawancara Dengan Ustazah Tri Wati, M.Pd

⁶⁴ Wawancara Dengan Mahasantri Putri Dewi Ngatina

⁶⁵ Wawancara Dengan Mahasantri Putri Rifka Nabila

⁶⁶ Wawancara Dengan MAhasantri Putri Lidia Nopita Sari

program kegiatan dan pemilihan kepengurusan yang dapat dipercaya untuk mengawasi para mahasantri melakukan tanggung jawab mereka dalam melaksanakan program kegiatan yang telah di sepakati oleh para ustad ustazah dalam rapat yang dilakukan. Jadi tanpa perencanaan para pembina Berbagai masalah bisa muncul sehingga dapat menghambat tujuan pembinaan karakter tanggung jawab mahasantri.

- b. Dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada mahasantri terdapat pelaksanaan pembinaan yang di lakukan para ustad ustadzah untuk mendukung pembentukan karakter tanggung jawab mahasantri maka peneliti mencari data terkait pelaksanaan pembinaan karakter tanggung jawab yang digunakan pembina. Peneliti melakukan wawancara kepada ustad Agusten selaku Direktur Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.

“Pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab di Ma'had Al-Jami'ah Alhamdulillah berjalan dengan baik dimana semuanya dilakukan melalui berbagai program yang terstruktur. Kegiatan ini mencakup beberapa aspek, seperti kegiatan keagamaan sholat berjamaah, pemberian tugas kultum subuh. Kegiatan pembelajaran mengaji malam Program hafalan Al-Qur'an diterapkan untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjaga hafalan. Kegiatan kebersihan dan gotong royong diadakan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial serta kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan muhadara Kegiatan ini melatih mahasantri untuk bertanggung jawab dalam menyampaikan ilmu dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Dengan program-program tersebut, Ma'had Al-Jami'ah berupaya

membentuk karakter tanggung jawab yang kuat pada mahasantri.”⁶⁷

Selanjutnya di utarakan oleh ustazah oktia sebagai pembina Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup

“Terkait pelaksanaan sebenarnya tidak ada program yang di khususkan untuk membentuk karakter tanggung jawab tapi semua kegiatan yang ada di Ma’had ini untuk meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab mahasantri. Apalagi berbicara tentang karakter ya sebenarnya karakter itu kan bermula dari kebiasaan saat sudah terbiasa maka akan menjadi karakter, dan karakter ini di bentuk mulai dari usia dini seharusnya bukan hanya saat di Ma’had karena akan susah membentuknya lagi karena karakter itu biasanya suda terbentuk. Tapi di Ma’had ini ada program kegiatan-kegiatan untuk kembali membentuk karakter santri, nah dari pelaksanaan kegiatan yang ada di Ma’had ini pembiasaan itu akan muncul dan menjadi karakter santri, Dimana saat santri terbiasa melakukan sholat berjamaah tepat waktu itu artinya santri itu sudah memiliki karakter tanggung jawab sebagai santri dan sebagai hamba Allah. Walaupun saat pelaksanaan kegiatan mungkin ada beberapa santri itu yang kurang bertanggung jawab seperti telat ke masjid kurang bersunggu-sunggu saat ngaji malam maka nanti akan ada teguran dari ustadz ustadzah nya.”⁶⁸

Hal ini juga dikatakan oleh ustazah Tri Wati dalam wawancara yang peneliti lakukan:

“Program kegiatan di Ma’had ini semuanya mengandung unsur untuk membentuk karakter tanggung jawab mahasantri dek, Baik

⁶⁷ Wawancara Dengan Ustadz H. Agustien, S. Ag, M.H

⁶⁸ Wawancara Dengan Ustadzah Oktia Anisa Putri, M.Pd

kegiatan harian maupun mingguan, Saat pelaksanaannya itu semua berjalan dengan baik meskipun mungkin ada beberapa santri itu agak bandel ya, sebab yang tinggal di asrama ini tidak semuanya di latar belakang keluaran pondok dek, Jadi saat pelaksanaan kegiatan yang berjalan mungkin ada beberapa tu yang enggak ikut seperti kultum itu kami memberikan tugas dan tanggung jawab untuk santri agar membiasakan mereka untuk berani menyampaikan kebaikan di depan orang banyak tapi kembali tadi dek, tidak semua santri itu dari pondok jadi dia tidak melakukan kultum karena takut berbicara karena belum terbiasa dek.”⁶⁹

Hal ini juga di sampaikan oleh Dewi ngatina sebagai pengurus dimana hasil wawancaranya:

“Pelaksanaan kegiatan yang ada di Ma’had berjalan dengan baik walau ada beberapa santri yang sering telat ke masjid, ada yang tidak piket bahkan tidak kultum.”⁷⁰

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan Rifka sebagai pengurus asrama:

“Untuk pelaksanaan program kegiatan sudah dijalankan sesuai arahan para ustad ustazah saat rapat, nah berjalanya kegiatan ini pasti ada tu santri yang melanggar nanti kita beri sanksi sesuai kesepakatan bersama saat penyampaian program kerja para pengurus.”⁷¹

Selanjutnya ada juga keterangan yang di sampaikan oleh Lidia selaku mahasantri Ma’had Al-jamiah:

⁶⁹ Wawancara Dengan Ustadzah Tri Wati, M.Pd

⁷⁰ Wawancara Dengan Mahasantri Putri Dewi Ngatina

⁷¹ Wawancara Dengan Mahasantri Putri Rifka Nabila

“Iya benar di asrama ini ada kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter tanggung jawab seperti tugas piket tapi terkadang kami malas mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut tapi kami takut juga nanti ada point.”⁷²

Dari hasil wawancara di atas peneliti menganalisis bahwa program-program yang ada di Ma’had ini sudah terlaksanaan kegiatannya namun tidak ada program yang di khususkan untuk pembentukan karakterter tanggung jawab tapi semua program kegiatan mendukung pembentukan karakter tanggung jawab mahasantri di Ma’had . Untuk rasa tanggung jawab mahasantri sudah bertanggung jawab tapi ada beberapa mahasantri yang masih rendah rasa tanggung jawabnya hal tersebut ditunjukan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ustad ustazah dan pengurus asrama yang menyatakan bahwa masih ada santri yang telat datang ke masjid karena lalai, tidak kultum, tidak piket dan mendapat sanksi karena tidak melakukan tugas dan tanggung jawab Nya.

- c. Dalam proses pembentukan karakter tanggung jawab santri pasti terdapat evaluasi yang digunakan oleh para pembina untuk mengukur keberhasilan pembentukan karakter tanggung para santri. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara kepada ustad Agusten selaku Direktur Ma’had Al-jami’ah beliau mengungkapkan:

“Ya dari setiap kegiatan proses pembentukan karakter santri pasti ada proses evaluasi dimana bisa di lihat dari point santri yang melanggar di situ bisa dilihat keberhasilan pembentukan karakter itu sudah terbentuk karakter tanggung jawabnya apa masih banyak

⁷² Wawancara Dengan Mahasantri Putri Lidia Nopita sari

yang melanggar Karena di asrama itu sistem point jika sudah mencapai batas yang sudah di tentukan maka santri itu akan di keluarkan di asrama.”⁷³

Hal serupa di sampaikan dan di perjelas juga oleh ustazah oktia dimana hasil wawancaranya:

“Evaluasi itu kan untuk melakukan perbaikan jadi kami sebagai pembina biasanya melakukan evaluasi itu untuk santri yang bermasalah tapi biasanya untuk evaluasi ini di adakan Brifing dimana kami para pembina mendengarkan keluhan para santri untuk melakukan perbaikan baik dari program dan lainnya, selanjutnya evaluasi ini bisa di lihat dari point mereka yang selalu di rekap setiap bulan, kami bisa melihat hasil pembentukan karakter itu dari point tersebut jika pont bertambah bahkan lebih banyak dari bulan Kemaren maka kami akan menyidang para santri yang sering melanggar tersebut agar memperbaiki diri tapi kembali lagi ke mereka jika tidak berubah dan point nya sudah 100 nanti dikeluarkan dari asrama.”⁷⁴

Hal senada di sampaikan oleh ustazah Tri Wati dimana hasil wawancaranya:

“Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan pembentukan karakter para santri semuanya itu sudah di sampaikan sejak awal sebelum program kegiatan di lakukan dimana semua santri di kumpulkan dan melakukan kesepakatan jadi untuk mengukurnya bisa kita lihat pont santri yang ada di buku pelanggaran yang selalu di rekap setiap bulan dek, yang melanggar itu akan mendapat 2x teguran dimana teguran pertama jika santri memiliki

⁷³ Wawancara Dengan Ustadz H. Agustien, S. Ag, M.H

⁷⁴ Wawancara Dengan Ustadzah Oktia Anisa Putri, M.Pd

point 50 akan mendapatkan surat peringatan pertama, jika point 80 mendapat surat peringatan kedua tapi jika point sudah seratus maka santri yang sering melanggar akan dikeluarkan dari asrama dek. Untuk toleransi tidak ada toleransi bagi santri yang sudah memiliki point 100 itu sudah pasti dikeluarkan dek. Kalau untuk evaluasi secara menyeluruh ke santri biasanya hanya melakukan briefing saja dek.”⁷⁵

Selanjutnya di katakan juga oleh Dewi Ngatina hasil dari wawancara sebagai berikut:

“Kalau untuk evaluasi biasanya kami para pengurus merekap point pelanggaran setiap bulan dan menyerahkan ke ustad ustazah, sama brifing yang dilakukan di Masjid, Aula kadang di Asrama masing-masing.”⁷⁶

Hal serupa di katakan oleh Rifka dari hasil wawancara berikut:

“Proses evaluasi mungkin saat brifing itu dilakukan untuk semua santri tapi kalau yang point itu hanya untuk santri yang melanggar saja nanti ada sanksi yang diberikan oleh para ustad ustazah untuk yang sering melanggar.”⁷⁷

Hal tersebut Senada dengan pernyataan diberikan oleh Lidia selaku mahasantri dari wawancaranya:

“Biasanya kami santri ini di brifing oleh para ustad ustazah kalau ada kesalahan-kesalahan tapi ada juga point pelanggaran dan banyak santri yang mendapat point.”⁷⁸

⁷⁵ Wawancara Dengan ustadzah Tri Wati, M.Pd

⁷⁶ Wawancara Dengan Mahasantri Putri Dewi Ngatina

⁷⁷ Wawancara Dengan Mahasantri Putri Rifka Nabila

⁷⁸ Wawancara Dengan Mahasantri Putri Lidia Nopita Sari

Dari wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa proses evaluasi ada dua yaitu briefing dan sistem point, evaluasi menggunakan briefing itu dilakukan untuk semua santri sedangkan point untuk santri yang bermasalah dan ustad ustazah juga berkordinasi dengan para pengurus dimana evaluasinya ini para pengurus yang merekap point pelanggaran setiap bulan yang dilakukan para santri dan untuk menindak lanjuti pelanggaran tersebut diserahkan ke ustad dan ustazah yang berwenang menentukan sanksi yang akan di berikan kepada santri yang suka melanggar, mulai dari menindak lanjuti melalui mencari tau kenapa sering melanggar sehingga di beri teguran, sanksi ataupun pengeluaran santri.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Pembina dalam Membentuk *Charakter Education* Tanggung Jawab mahasantri

Strategi pembina dalam membentuk karakter tanggung jawab santri tentu tidak selalu berjalan mulus pasti ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan strategi pembentukan karakter tanggung jawab pada mahasantri. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan untuk melihat faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor yang mendukung pembentukan karakter tanggung jawab mahasantri

Dalam rangka untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai faktor pendukung strategi pembina dalam membentuk *character education* tanggung jawab maka peneliti menanyakan dengan para pembina asrama.

Menurut ustad agusten selaku Direktur Ma'had Al-jami'ah, beliau menuturkan bahwa:

“Menurut saya faktor yang mendukung strategi pembina dalam membentuk pendidikan karakter tanggung jawab mahasantri kalau mulai dari perencanaan pasti tidak terlepas dari peran para ustad ustazah dan para pengurus yang ikut serta dalam perencanaan Program-program yang akan dilaksanakan, kalau untuk pelaksanaan faktor yang mendukung pasti dari semua elemen yang ada di Ma'had ini mulai dari ustad ustazah para pengurus dan mahasantrinya karena di sini kan yang akan di bentuk karakter itu mahasantri jadi mereka itulah yang menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter ini bisa tidak dibentuk karakternya dengan adanya kegiatan di asrama kemudian faktor kegiatan yang terstruktur, faktor lingkungan yang baik juga ikut mendukung pelaksanaan strategi pembentukan karakter, untuk evaluasi faktor yang sangat mendukung itu terletak pada pengurus asrama karena Mereka itulah yang merekap point yang di lakukan para santri.”⁷⁹

Kemudian diperjelas juga oleh ustazah oknia menyatakan bahwa faktor yang mendukung strategi pembentukan karakter adalah:

“Berbicara faktor pendukung dalam pembentukan karakter tanggung jawab mahasantri mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi pasti ada faktor internal dan eksternal dimana faktor internal yang mendukung strategi pembentukan karakter tanggung jawab mahasantri ini adalah mahasantri sendiri dimana kesadaran dan motivasi diri santri sangat mendukung terbentuknya karakter tanggung jawab tanpa harus di perintahkan kemudian untuk faktor eksternal mungkin faktor lingkungan, peran

⁷⁹ Wawancara Dengan Ustadz H. Agusten, S. Ag, M.H

ustad ustazah, dukungan keluarga, faktor teman sebaya dan faktor pemberian hadiah dan hukuman juga.”⁸⁰

Kemudian disampaikan juga oleh ustazah Tri Wati mengenai faktor yang mendukung strategi pembentukan karakter tanggung jawab mahasantri:

“Sebenarnya kalau faktor pendukung strategi pembentukan karakter tanggung jawab pada mahasantri itu ya kembali lagi ke santri masing-masing dek jika santrinya memiliki kemauan untuk menjadi lebih baik pasti pembentukan karakter itu mudah mengingat santri ini sudah mulai masuk fase remaja menuju dewasa jadi harus ada dorongan dari santri itu dulu dek biar bisa terbentuk karakter yang baiknya setelah itu baru ada faktor pendukung seperti lingkungan, pemberian motivasi dari ustadz ustazah dan faktor teman sekitar dek.”⁸¹

Kemudian hal senada disampaikan oleh Dewi Ngatina sebagai pengurus sekaligus mahasantri:

“Kalau faktor pendukung berjalanya pembentukan karakter tanggung jawab pasti kembali ke diri kami masing-masing untuk melakukan tanggung jawab kami di asrama atau kami melanggar, faktor yang mendukung selanjutnya mungkin lebih ke teman kalau teman selalu mengajak dalam hal kebaikan pasti kita malu untuk melakukan kesalahan.”⁸²

Kemudian hal serupa disampaikan juga oleh Rifka sebagai pengurus sekaligus mahasantri:

⁸⁰ Wawancara Dengan Ustazah Oktia Anisa Putri, M.Pd

⁸¹ Wawancara Dengan Ustazah Tri Wati, M.Pd

⁸² Wawancara Dengan Mahasantri Putri Dewi Ngatina

“Faktor pendukung terbentuknya karakter tanggung jawab itu dimulai dari diri sendiri atas kemauan diri ingin berubah, Kegiatan yang berlangsung juga menjadi faktor pembentukan karakter tanggung, selanjutnya mungkin dari peran ustad ustazah yang selalu memberi arahan dan juga faktor teman.”⁸³

Kemudian Disampaikan juga oleh Lidia selaku mahasantri di Ma’had:

“Faktor yang mendukung bisa dari diri karena ada rasa ingin lebih baik, faktor keluarga selalu mendukung agar melakukan hal yang baik selama menempuh pendidikan, pemberian motivasi di saat mauizoh.”⁸⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung berjalanya strategi Pembina dalam Membentuk pendidikan karakter tanggung jawab pada santri mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi terdapat dua faktor yang pertama faktor internal dari diri santri sendiri yang akan di bentuk karakter tanggung jawab sedangkan eksternal dari luar diri santri seperti peran ustadz ustadzah dan para pengurus dalam merencanakan program kegiatan sampai evaluasi, faktor yang mendukung selanjutnya lingkungan, dukungan keluarga dan kegiatan-kegiatan yang ada di Ma’had.

- b. Faktor yang menghambat strategi pembina dalam membentuk pendidikan karakter tanggung jawab mahasantri

Selain faktor pendukung pasti ada juga faktor penghambat Strategi pembina dalam membentuk karakter tanggung jawab mahasantri maka

⁸³ Wawancara Dengan Mahasantri Putri Rifka Nabila

⁸⁴ Wawancara Dengan Mahasantri Putri Lidia Nopita Sari

peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara dengan para ustad ustazah

Menurut ustad Agusten Selaku Direktur Ma'had Al-jami'ah menyatakan bahwa:

“Sebenarnya faktor penghambat pembentukan karakter tanggung jawab mahasantri ini kebalikan dari pendukung jika di pelaksanaan kegiatan pendukung tadi menyatakan adanya faktor lingkungan yang baik maka penghambatnya bisa jadi lingkungannya yang kurang baik mulai dari teman yang bermalasan sehingga mengikuti teman yang malas dan susah untuk membentuk karakter baiknya kalau sudah keseringan melakukan hal-hal yang kurang bagus pasti susah memebentuk karakter tanggung jawab nya.”⁸⁵

Pernyataan tersebut diperjelas lagi oleh ustazah oknia dimana beliau menyampaikan:

“Faktor penghambat dari pembentukan karakter kalau dari perencanaan biasanya mungkin ada hambatan-sedikit seperti ada pengurus yang tidak bisa ikut rapat, sementara untuk pelaksanaan tadi ada internal dan eksternal juga dimana faktor internalnya kuranya rasa tanggung jawab dan motivasi pada diri para santri, untuk faktor eksternal bisa jadi dari lingkungan yang ditempati santri kurang baik, teman sebaya yang mengajak ke arah kurang baik dan faktor kurangnya dukungan dari keluarga, dan untuk penghambat evaluasi terkadang pengurus itu sering telat merekap point mahasantri karena kan pengurus itu juga mahasiswa

⁸⁵ Wawancara Dengan Ustadz H. Agusten, S. Ag, M.H

kemungkinan sibuk dan agak telat menyetorkan point ke ustad ustazah.”⁸⁶

Kemudian disampaikan juga oleh ustazah Tri Wati beliau menyatakan

“Kalau dari perencanaan kayaknya mungkin ada tapi tidak terlalu menghambat yang banyak itu dari pelaksanaan dek sebab Faktor penghambat terbentuknya karakter tanggung jawab itu kembali lagi ke santri itulah dek seperti kurangnya kesadaran terus keseringan melakukan hal yang buruk contoh main hp sampai lupa tanggung jawab piket, Terus dari faktor lingkungan seperti teman yang kurang baik sehingga membuat terhambatnya pembentukan karakter tanggung jawab pada mahasantri itu dek.”⁸⁷

Hal serupa disampaikan oleh Dewi Ngatina sebagai pengurus sekaligus mahasantri:

“Yang menjadi penghambat itu adalah keinginan terkadang sudah ada keinginan tapi suka menunda-nunda seperti ke masjid itu kami sebagai pengurus sekaligus mahasantri memiliki tanggung jawab untuk datang tepat waktu tapi karena menunda-nunda akhirnya telat pergi ke masjid, kemudian faktor teman yang suka mengajak telat saat melakukan kegiatan yang ada di Ma’had.”⁸⁸

Kemudian Rifka selaku pengurus sekaligus mahasantri menyampaikan:

“Faktor penghambatnya pembentukan karakter tanggung jawab mahasantri karena kurangnya kemauan untuk menjadi lebih baik, faktor menghambat pembentukan karakter selanjutnya mungkin dari faktor teknologi juga.”⁸⁹

⁸⁶ Wawancara Dengan Ustadzah Oktia Anisa Putri, M.Pd

⁸⁷ Wawancara Dengan Ustadzah Tri Wati, M. Pd

⁸⁸ Wawancara Dengan Mahasantri Putri Dewi Ngatina

⁸⁹ Wawancara Dengan Mahasantri Putri Rifka Nabila

Selanjutnya keterangan dari Lidia selaku mahasantri di Ma'had menyatakan:

“Terhambatnya pembentukan karakter tanggung jawab kurangnya kesadaran pada diri masing-masing terkadang kami di asrama terlalu fokus ke hp apalagi sekarang dunia sudah berbasis teknologu jadi malas gerak cuman main hp di kamar. Faktor selanjutnya mungkin kurangnya motivasi dari teman yang sering mengajak menunda-nunda dalam melakukan kegiatan.”⁹⁰

Hasil dari wawancara tersebut dapat peneliti pahami bahwa faktor penghambat hampir sama dengan pendukung dimana terdapat faktor internal dan eksternal nya namun untuk perencanaan tidak terlalu dominan menghambat di banding pelaksanaan dimana saat pelaksanaan faktor internal ini kurangnya rasa tanggung jawab dan kurangnya kesadaran para santri dalam melakukan tugas dan tanggung jawab jadi faktor penghambat ini terletak di diri santri sendiri kemudian faktor eksternal paling banyak yang menghambat adalah lingkungan dan teman yang kurang baik di mana teman mengajak untuk menunda-nunda tanggung jawab.

C. Pembahasan

1. Strategi pembina Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dalam membentuk *character education* (Pendidikan Karakter) tanggung jawab

Berdasarkan Hasil penelitian tersebut peneliti menemukan strategi pembina Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dalam membentuk *character education* (pendidikan karakter) tanggung jawab terdapat

⁹⁰ Wawancara Dengan Mahasantri Putri Lidia Nopita Sari

tiga tahapan yang pertama perencanaan, pada tahap ini ustad ustazah menentukan program kegiatan dan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan, kemudian membentuk kepengurusan untuk mengawasi para mahasantri dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di asrama dan pembuatan jadual kegiatan baik kegiatan harian ataupun mingguan. Tahapan kedua adalah pelaksanaan, semua program yang telah dibuat sudah terlaksanakan semua walaupun tidak ada program yang khusus untuk pembentukan karakter tanggung jawab tapi semua program kegiatan dibuat untuk meningkatkan kedisiplinan dan juga untuk membentuk rasa tanggung jawab santri mulai dari pembiasaan pemberian tugas mengaji malam, sholat berjamaah, kultum muhadara dan piket. Tahapan ketiga evaluasi, berupa pembenahan lewat brifing dan menerapkan sistem point sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat.

Hasil penelitian menunjukkan teori Onong Uchjana Effendi bahwa strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Menurutnya, strategi tidak hanya harus menjadi peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan teknik (cara) oprasionalnya.⁹¹

Selanjutnya, teori Agus Wibowo terkait dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter luhur

⁹¹ Omong Uchjana Effendi, Ilmu, *Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra adityaBakti,1993),h.24

kepada siswa sehingga mereka memiliki karakter yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga, masyarakat, dan negara.⁹²

Hasil penelitian yang telah diperoleh dari ustad ustadzah dan beberapa mahasantri putri yang tinggal di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup menunjukkan bahwa tanggung jawab para mahasantri sudah bertanggung jawab tapi masih ada beberapa mahasantri yang masih rendah rasa tanggung jawabnya hal tersebut ditunjukkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ustad ustazah dan pengurus asrama yang menyatakan bahwa masih ada santri yang telat datang ke masjid karena lalai, tidak kultum, tidak piket dan mendapat sanksi karena tidak melakukan tugas dan tanggung jawab Nya. Tapi setelah pembina menerapkan strategi dengan sistem point dalam pembentukan karakter dan mengeluarkan santri yang poinnya sudah 100 membuat santri takut dikeluarkan dan mulai terbiasa mengikuti kegiatan dan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai santri.

Hal tersebut relevan dengan teori yang peneliti gunakan yaitu teori Yaumi yang menuturkan bahwa tanggung jawab ialah kewajiban bagi seseorang untuk menyelesaikan tugasnya, janjinya, atau komitmen yang telah dibuatnya dan apabila mendapati kegagalan dalam tugas,

⁹² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 36.

janji, atau komitmen tersebut maka terdapat konsekuensi hukuman yang harus di terima.⁹³

Diperkuat dengan teori Fatchul Mu'in bahwa, seseorang yang bertanggung jawab adalah seseorang yang memiliki akuntabilitas. Dimana seseorang yang bisa dimintai tanggung jawab dan bisa dipertanggung jawabkan⁹⁴

2. Faktor pendukung dan penghambat

- a) Faktor pendukung strategi pembina Ma'had Al-jami'ah dalam membentuk *character education* (pendidikan karakter) tanggung jawab

Berjalanya strategi Pembina dalam Membentuk pendidikan karakter tanggung jawab pada santri mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi terdapat dua faktor yang pertama faktor internal dari diri santri sendiri yang akan di bentuk karakter tanggung jawab sedangkan eksternal dari luar diri santri seperti peran ustadz ustadzah dan para pengurus dalam merencanakan program kegiatan sampai evaluasi, faktor yang mendukung selanjutnya lingkungan, dukungan keluarga dan kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had.

⁹³ Muhammad Yaumi

⁹⁴ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan Paraktik*, (Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2014), hlm 217

- b) Faktor penghambat strategi pembina Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dalam membentuk *character education* (pendidikan karakter) tanggung jawab

Faktor penghambat adalah kebalikan faktor pendukung dimana terdapat faktor internal dan eksternal nya namun untuk perencanaan tidak terlalu dominan menghambat di banding pelaksanaan dimana saat pelaksanaan faktor internal ini kurangnya rasa tanggung jawab dan kurangnya kesadaran para santri dalam melakukan tugas dan tanggung jawab jadi faktor penghambat ini terletak di diri santri sendiri kemudian faktor eksternal paling banyak yang menghambat adalah lingkungan dan teman yang kurang baik di mana teman mengajak untuk menunda-nunda tanggung jawab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan dan hasil tentang Strategi Pembina Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dalam membentuk *character educasion* dapat disimpulkan

1. Strategi Pembina Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dalam membentuk *character educasion* (Pendidikan Karakter) Tanggung Jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga tahapan dalam starategi membentuk pendidikan karakter tanggung jawab santri yang pertama perencanaan, pada tahap ini ustad ustazah menentukan program kegiatan dan tujuan dari kegiatan yang akan di lakukan, kemudian membentuk kepengurusan untuk mengawasi para mahasantri dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di asrama dan pembuatan jadual kegiatan baik kegiatan harian ataupun mingguan. Tahapan kedua adalah pelaksanaan, semua program yang telah dibuat sudah terlaksanakan semua walaupun tidak ada program yang khusus untuk pembentukan karakter tanggung jawab tapi semua program kegiatan dibuat untuk meningkatkan kedisiplinan dan juga untuk membentuk rasa tanggung jawab santri mulai dari pembiasaan pemberian tugas mengaji malam, sholat berjamaah, kultum muhadara dan piket. Tahapan ketiga evaluasi, berupa pembenahan lewat brifing dan

menerapkan sistem point dan membuat ketegasan jika point 100 dikeluarkan tanpa tolerasi lagi sehingga santri selalu melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat.

2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat pembinaan karakter tanggung jawab mahasantri Putri di ma'had al-jamiah IAIN Curup, bahwa mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi terdapat dua faktor yang mendukung pertama faktor internal dari diri santri, sedangkan eksternal dari luar diri santri seperti peran ustadz ustadzah, para pengurus dalam merencanakan program kegiatan sampai evaluasi, faktor yang mendukung selanjutnya lingkungan, dukungan keluarga dan kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had. Sedangkan factor penghambat faktor internal ini kurangnya rasa tanggung jawab dan kurangnya kesadaran para santri dalam melakukan tugas dan tanggung jawab jadi faktor penghambat ini terletak di diri santri sendiri kemudian faktor eksternal paling banyak yang menghambat adalah lingkungan dan teman yang kurang baik di mana teman mengajak untuk menunda-nunda tanggung jawab.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Untuk Pembina ma'had al-jami'ah IAIN Curup

Diharapkan kepada para Pembina ma'had al-jami'ah IAIN Curup untuk membuat program khusus karena tidak adanya program yang di

khususkan untuk membentuk karakter tanggungjawab santri kemudian Pembina diharapkan terus meningkatkan kompetensi dalam pembinaan karakter tanggung jawab ada mahasantri.

2. Untuk para mahasantri putri ma'had al-jami'ah IAIN Curup

Untuk para mahasantri karena sudah ada strategi yang di lakukan para Pembina apalagi kebijakan yang diterapkan para Pembina melalui pont itu sudah dijelaskan maka diharapkan kepada para santri dapat melaksanakan tugas dan tanggung yang seharusnya di lakukan oleh para mahasantri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aas Siti Sholichah, *Pendidikan Karakter Anak Pra Akil Baliq Berbasis Al-qur'an*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020).
- Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Hubungan Guru-Murid* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.41.
- Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak, Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*, 2020.
- AdibBisri Dan Munawwir A. Fata, *Kamus Indonesia-ARAB Arab-indonesia*, cet.I, Surabaya: Pustaka Progresif, 2017),
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 36.
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 36.
- Aksara , 2003)
- Al Qur'an, at Tahrir ayat 6, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bekasi:Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Al Qur'an Revisi Terjemah, 2013
- Ali Nnurdin, *Gaya Belajar Santri Milenial*. N.p.: Cv Jejak (Jejak Publisher), 2019.
- Anton Suwito, *Integrasi Nilai Pendidikan Karakter Ke Dalam Mata Pelajaran*
- Asiva Noor Rachmayani, *Pendidikan Karakter*, 2015.
- Asmuki Asmuki and Wilda Al Aluf, *Pendidikan Karakter Di Pesantren*, *Edupeedia* 2, no. 2 (2018): 1–10, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v2i2.325>.
- Aulia Meiwani Putri, *Peran Pembina Asrama Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler Di Asrama Putri 2 Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar 1442 H / 2020 M*, 2020.
- Damsuki. (2015). *Percikan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasanah, Aan. (2013). *Pendidikan Karakter*
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem*

- Doni Koesuma, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 90
- Eko Suharyanto dan Yunus, *Loc, Cit.*
- Eko Suharyanto dan Yunus, *Pendidikan karakter yang efektif di era Melenial*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021).
- et al., *Peran Pembina Asrama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Program Keagamaan*, *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 2023, 114–40, <https://doi.org/10.61136/fwz5j05>.
- Fagi Fauzul ‘Azhiim, *Strategi Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma’had Al - Jami’ah Putra Iain Bengkulu)*, *Skripsi*, 2019, 10.
- Fagi Fauzul ‘Azhiim, *Strategi Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma’had Al - Jami’ah Putra Iain Bengkulu)*.
- Fatchul Mu’in, *Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan Paraktik*, (Ar-Ruzz Media,
- Fifi Nofiaturrehman, *Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren*, *Pendidikan Agama Islam* XI, no. 1 (2014): 201–16, <https://media.neliti.com/media/publications/118230-ID-metode-pendidikan-karakter-di-pesantren.pdf>.
- H. Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 159.
- H.M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996), hlm. 41-42
- Hardani Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*, (Jogjakarta: Ar-
- Hasanah, Aan. (2013). *Pendidikan Karakter Berperspektif Islam*. Bandung: Insan Komunika.

- Hasyim, M. (2015) ,*KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF UMAR BARADJA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN NASIONAL*, CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman, 1(2). Doi: 10.37348/cendekia.v1i2.17.
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), Jogjakarta, 2014), hlm 217
- John w Santrock (no date) *psycologi belajar*. (unpublsh paper),,,UU Pendidikan Nasional“ (2003).
- K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia, 2007),
- Kesuma, D., Triatna, C. and Permana, J. (2011) *Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Lickona, T. (1992) *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. (2003). *Tarbiyah Khuluqiyah; Pembinaan Diri menurut Konsep Nabawi*. terj. Solo: Media Insani
- Muhammad Yaumi, *Op. Cit.*,
- Muhammad Yaumi, *Pendidikan karakter: Landasan, pilar, dan implementasi*. (Jakarta: Prenadamedia Group, Cet. Ke-2 2016),
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm.63-64.
- Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta : Erlangga).
- Nurhadi dan Muhammad Irhamuddin Harapan, *Konsep Tanggung Jawab Pendidikan dalam Islam*, (Guepedia, 2020).
- Omong Uchjana Effendi, Ilmu, *Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra adityaBakti,1993),h.24
- Omong Uchjana Effendi, Ilmu, *Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra adityaBakti,1993),h.24
- Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Melalui RPP*, jurnal Ilmiah CIVIS, Vol. 2 No. 2, 2012,

pendidikan nasional.

Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,” Alfabeta, Bandung, 2016.

Pokhrel, *No Title* EAENH.

Ruzz Media, 2011),

Ryan, Kevin dan Karen E. Bohlin. 1999. *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: JOSSEY-BASS A Wiley Imprint.

Sakinah Pokhrel, *No Title* EAENH, *Ayan* 15, no. 1 (2024):

Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian (literasi media publishing, 2015).*

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246-252

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : PT Bumi

Sularno tjiptowardojo, *Manajemen Strategi*, 1996.

Suparyanto, *Landasan Dasar Teori.*”

Susilahudin Putrawangsa and siti Nurhasanah Dkk, *Buku Strategi Pembelajaran*, Cv. Reka Karya Amerta, 2019.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*

Syamsul Kurniawa, 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Tanis, H. (2013) „*Pentingnya Pendidikan Character Building dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa*“, Humaniora, 4(2), p. 1212. doi: 10.21512/humaniora.v4i2.3564.

Taufiqurrahman, *Narasi Indah Perjalanan Hidup Pemikiran Imam Surprayogo*, (Malang: UIN-Maliki-Prees, 2010.

Wawancara Dengan Mahasantri Lidia, 9 Oktober 2024

Wawancara Dengan Mahasantri Putri Dewi Ngatina

Wawancara Dengan Mahasantri Putri Lidia Nopita Sari

Wawancara Dengan Mahasantri Putri Rifka Nabila

Wawancara Dengan Ustadz H. Agustien, S. Ag, M.H

Wawancara Dengan Ustadzah Oktia Anisa Putri, M.Pd

Wawancara Dengan Ustazah Tri Wati, M.Pd

Wayan Kantun, Pengembangan Jati Diri, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2022).

Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010),

Zubaedi (2011) *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 644 Tahun 2024
Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. Drs. Mahfuz, M.Pd.I 19600103 199302 1 001
2. Cikdin, M. Pd.I 19701211 200003 1 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Misri Gustinah

N I M : 21531092

JUDUL SKRIPSI : Strategi Pembinaan Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup Dalam Membentuk *Character Education*.

- Kedua : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 09 Oktober 2024
Dekan,

Sutarlo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 2002 /In.34/FT.1/PP.00.9/11/2024

04 November 2024

Lampiran : Proposal dan Instrumen

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Direktur Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup

Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Misri Gustinah

NIM : 21531092

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Strategi Pembina Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup Dalam Membentuk *Character Education*.

Waktu Penelitian : 04 November 2024 s.d 04 Februari 2025

Lokasi Penelitian : IAIN Curup.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
MA'HAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Dr. Ak. Gani Po Box 108 Curup – Bengkulu 39119 Telp. 0732. 21010

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 004/In.34/UMH/PP.00.9/01/2025

Assalamu 'alaikum wr.wb

Teriring salam dan do'a semoga rahmat, hidayah dan kesehatan selalu mengiringi setiap langkah kita semua, amiin

Direktur Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, menerangkan bahwa:

Nama : Misri Gustinah
NIM : 21531092
Fakultas/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Pembina Ma'had Al-Jami'ah IAIN CURUP Dalam Membentuk Character Education

Nama tersebut telah selesai melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah yang dimulai sejak tanggal 04 November 2024

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Mengetahui,
Direktur Ma'had Al-Jami'ah

H. Agusten, S. Ag, M. H
NIP. 197208101999031004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Misri Gustinah
NIM	:	21531082
PROGRAM STUDI	:	PAI
FAKULTAS	:	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	:	
DOSEN PEMBIMBING II	:	
JUDUL SKRIPSI	:	Strategi Pembina Ma'had Al-Jamirah IAIN Curup Dalam Membentuk Character Education
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	7-10-2024	Bab 1 diperluas dengan teori	9
2.	14-10-2024	Pengutipan dan Footnot sesuaikan panduan	9
3.	21-10-2024	Bab 2 A.kasian teori B.kasian Pustaka	9
4.	28-10-2024	Tambah teori tentang tanggung jawab	9
5.	01-11-2024	Revisi bab 3	9
6.	04-11-2024	ACC bab 1 - 3	9
7.	15-11-2024	Revisi bab 4-5	9
8.	10-12-2024	ACC bab 4-5 lanjut Abstrak	9
9.	5-01-2025	Revisi Abstrak	9
10.	31-01-2025	ACC ujian	9
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

NIP.

CURUP,202
PEMBIMBING II,

NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	MISRI GUSTINAH
NIM	:	21531092
PROGRAM STUDI	:	PAI
FAKULTAS	:	Tarbiyah
PEMBIMBING I	:	
PEMBIMBING II	:	
JUDUL SKRIPSI	:	Strategi Pembina Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup Dalam Membentuk Character Education
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	11-10-2024	Bab I diperluas dg Teori	nf
2.	18-10-2024	ingin Adik mengikuti Aturan Transit	nf
3.	25-10-2024	Pengujian & Per not sesuai buku Pedoman	nf
4.	30-10-2024	Bab II. A. Kajian Teori B. Kajian Praktis	nf
5.	01-11-2024	Teori Tm Karakter Tanggung jawab	nf
6.	02-11-2024	Pembelajaran sesuai Pedoman Bab. III	nf
7.	05-11-2024	Ace Bab I - III	nf
8.	10-11-2024	Instrumen harus pedoman Rumusan/Teori	nf
9.	5-12-2024	Bab IV. Ada Hasil dan Pembahasan	nf
10.	29-12-2024	lengkap lampiran dan bab I-V.	nf
11.	4-02-2025	Ace ujian / ke Pbb I 04/02 2025	nf
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I,

Dr. MARSUDI, M.Pd.
NIP.

CURUP,202
PEMBIMBING II,

Cikrin, M.Pd.
NIP. 1970211 200003 1003

Pedoman Wawancara

Strategi Pembina Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup Dalam Membentuk *Character Education*

Nama : Misri Gustinah

NIM : 21531092

Prodi : Pendidikan Agama Islam

A. Pedoman wawancara ustadz dan ustazah di ma'had al-jami'ah institute agama islam negeri curup (IAIN)

No	Pertanyaan peneliti	Indikator	Pertanyaan	Informan
1	Strategi Pembina Ma'had Al-jami'ah IAIN CURUP Dalam Membentuk Karakter Educasion (Pendidikan Karakter) Tanggung Jawab	1. Perencanaan	1. Bagaimana perencanaan yang ustadz ustadzah lakukan dalam membentuk <i>character educasion</i> (pendidikan karakter) tanggung jawab pada mahasantri? 2. Jelaskan strategi yang diterapkan pembina dalam menyusun program pembinaan karakter tanggung jawab pada mahasantri ? 3. Bagaimana perencanaan kegiatan harian,mingguan dan bulanan dapat mendukung pembentukan karakter tanggung jawab pada mahasantri?	Ustadz dan Ustadzah

		2. Pelaksanaan	1. Apa saja jenis kegiatan yang dilakukan di Ma'had untuk membentuk karakter tanggung jawab mahasiswa? 2. Apakah semua kegiatan yang telah di susun semuanya berjalan dengan baik, jika iya jelaskan, jika tidak jelaskan?	
		3. Evaluasi	1. Bagaimana metode evaluasi yang digunakan pembina untuk menilai keberhasilan program pembentukan karakter tanggung jawab mahasiswa? 2. Apakah setelah melakukan evaluasi karakter tanggung jawab pada mahasiswa sudah terbentuk?	
2	Faktor pendukung dan penghambat strategi pembina Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup Dalam Membentuk Karakter Educasion (pendidikan karakter)	1. Faktor pendukung	1. Apa saja yang menjadi faktor pendukung strategi pembina Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dalam membentuk karakter educasion (pendidikan karakter)	

	tanggung jawab mahasantri	2. Faktor pendukung	tanggung jawab mahasantri? 1. Apa saja faktor yang menjadi penghambat strategi pembina Ma'had Al- jami'ah IAIN Curup dalam membentuk karakter educasion (pendidikan karakter) tanggung jawab pada mahasantri?	
--	------------------------------	------------------------	--	--

Pedoman Wawancara

Strategi Pembina Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup Dalam Membentuk *Character Educasion*

Nama : Misri Gustinah

NIM : 21531092

Prodi : Pendidikan Agama Islam

A. Pedoman wawancara Mahasantri di ma'had al-jami'ah institute agama islam negeri curup (IAIN)

No	Pertanyaan peneliti	Indikator	Pertanyaan	Informan
	Strategi Pembina Ma'had Al-jami'ah IAIN CURUP Dalam Membentuk Karakter Educasion (Pendidikan Karakter) Tanggung Jawab	1. Perencanaan	1. Apakah benar pembina Ma'had dalam menyusun perencanaan pendidikan karakter melibatkan santri dan melakukan kolaborasi untuk pembentukan karakter tanggung jawab pada mahasantri? 2. Apa saja yang anda lakukan dalam mengikuti proses perencanaan kegiatan untuk pembentukan karakter tanggung jawab pada	

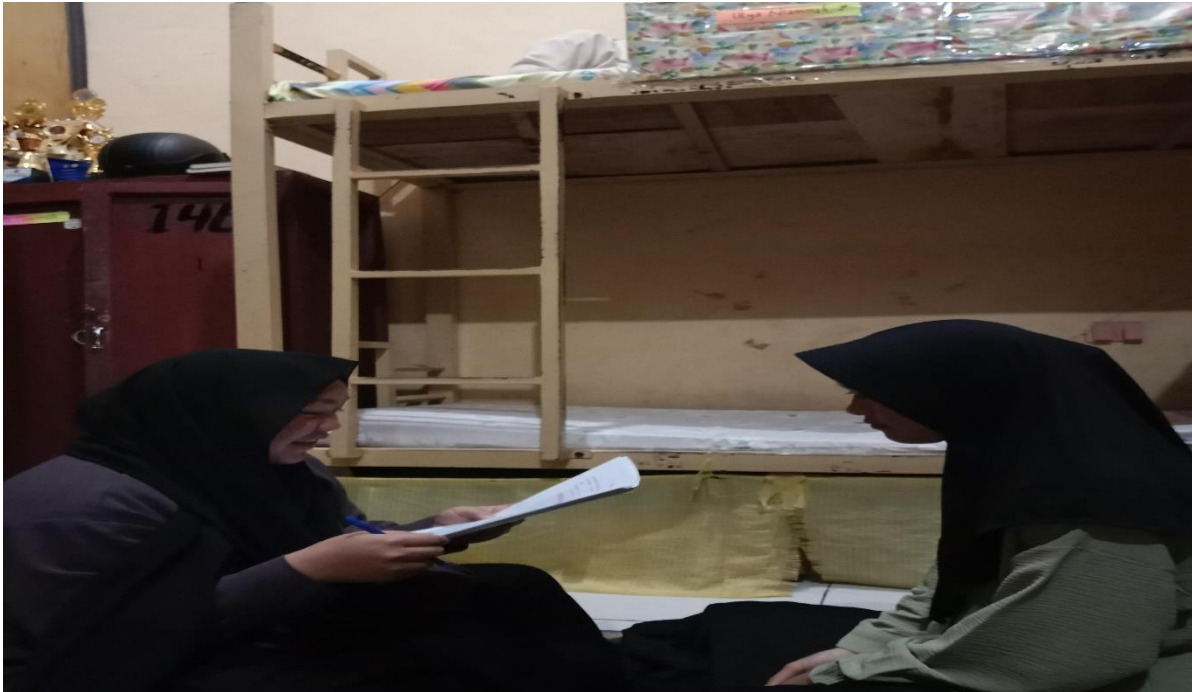
		2. Pelaksanaan 3. Evaluasi	mahasantri? 1. Apa saja kegiatan yang dilakukan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup? 2. Apakah anda selalu mengikuti aturan dan melakukan tanggung jawab di setiap kegiatan yang dilakukan di Ma'had? 1. Setelah kebijakan pembina dalam menerapkan sistem point dan mengeluarkan santri karena point apakah anda lebih menaati aturan dan mulai terbiasa dalam melakukan kegiatan yang ada di Ma'had ?	
2	Faktor pendukung dan penghambat strategi pembina Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup	1. Faktor pendukung	1. Menurut anda Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter education (pendidikan	

	Dalam Membentuk Karakter Educasion (pendidikan karakter) tanggung jawab mahasantri	2. Faktor pendukung	karakter) tanggung jawab pada diri anda? 1. Apa saja faktor yang menjadi penghambat membentuk karakter educasion (pendidikan karakter) tanggung jawab pada diri anda?	
--	---	----------------------------	---	--

Dokumentasi Wawancara









Sholat Berhjama'ah





Kegiatan Pengajian



Kegiatan Tahsin



Kegiatan Tahfiz Qur'an



Kegiatan Yasinan





Kegiatan Muhadoroh